

KATALOG: 4102004.3574

ISSN: 2827-8321

# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT

2022/2023
VOLUME 6, 2023



# INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA PROBOLINGGO 2022/2023

Volume 6, 2023

 Katalog BPS
 : 4102004.3574

 ISSN
 : 2827-8321

 Nomor Publikasi
 : 35740.2317

Ukuran Buku : 21,0 x 29,7 cm Jumlah Halaman : xviii+90 halaman

Penyusun Naskah : BPS Kota Probolinggo

Penyunting : BPS Kota Probolinggo

Pembuat Kover : BPS Kota Probolinggo

Penerbit : © BPS Kota Probolinggo

Sumber ilustrasi : www.canva.com

Dicetak oleh : CV. Azka Putra Pratama

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Probolinggo.

ISSN: 2827-8321

## TIM PENYUSUN INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA PROBOLINGGO 2022/2023

Volume 6, 2023

### Pengarah:

Evy Trisusanti

### Penanggungjawab:

Kristian Dwi Setyowiyono

### Penyunting:

Kristian Dwi Setyowiyono

### Penulis Naskah:

Yovita Kenyo Widiastuti

### Pengolah Data:

Yovita Kenyo Widiastuti

### Penata Letak:

Yovita Kenyo Widiastuti

### **Pembuat Infografis:**

Yovita Kenyo Widiastuti

### KATA PENGANTAR

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Probolinggo Tahun 2023 merupakan publikasi tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Probolinggo penerbitan ke-6 (enam). Publikasi ini menyajikan tingkat perkembangan kesejahteraan rakyat Kota Probolinggo antar waktu. Data yang digunakan bersumber dari BPS dan beberapa dinas/instansi terkait tema yang disajikan. Data BPS bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Sensus Penduduk 2020, dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050.

Publikasi ini menyajikan berbagai aspek kesejahteraan yang datanya tersedia dan terukur. Untuk memudahkan interpretasi, perubahan taraf kesejahteraan dikaji menurut delapan bidang yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Perumahan dan Lingkungan, Taraf dan Pola Konsumsi, dan Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan yang menjadi acuan dalam upaya peningkatan kualitas hidup.

Penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini, termasuk seluruh masyarakat Kota Probolinggo yang telah menyediakan waktunya untuk menjadi responden survei/sensus yang dilaksanakan BPS. Kritik dan saran terhadap publikasi ini sangat diharapkan untuk perbaikan publikasi serupa di masa mendatang.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat pengguna data dalam mewujudkan Kota Probolinggo yang lebih maju, makmur dan sejahtera.

Probolinggo, Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Prøbolinggo

Evy Trisusanti

ISSN: 2827-8321

# **DAFTAR ISI**

### INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA PROBOLINGGO 2022/2023 Volume 6, Tahun 2023

		Halaman
Ka	ta Pengantar	V
Da	ftar Isi	∨ii
Da	ftar Tabel	ix
Da	ftar Grafik	xiii
Da	ftar Lampiran	XV
Pe	njelasan Teknis	xvii
١.	Pendahuluan	3
	1.1 Umum	3
		4
	1.2 Maksud dan Tujuan1.3 Ruang Lingkup1.4 Sumber Data	4
	1.4 Sumber Data	5
	1.5 Sistematika Penyajian	5
II.	Kependudukan	9
	2.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin	10
	2.2 Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk	11
	2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban	
	Ketergantungan (Dependency Ratio)	13
	2.4 Fertilitas	15
	2.5 Penggunaan Alat Kontrasepsi	18
III.	Kesehatan dan Gizi	23
	3.1 Sarana Kesehatan	23
	3.2 Angka Harapan Hidup (AHH)	24
	3.3 Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan	25
	3.4 Penolong Kelahiran	28
IV.	Pendidikan	33
	4.1 Fasilitas Pendidikan	34
	4.2 Partisipasi Sekolah	35
	4.3 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	37
	4.4 Angka Melek Huruf (AMH)	38
	4.5 Harapan Lama Sekolah (HLS)	39
	4.6 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)	40
	4.7 Angka Pertisipasi Sekolah (APS)	41

5.1 Angkatan Kerja dan Bukan angkatan Kerja	٧.	Ketenagakerjaan	45
5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)			45
5.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja(TKK)		· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	47
Kesempatan Kerja(TKK)			
5.4 Lapangan Usaha			47
5.5 Status Pekerjaan			
VI. Perumahan dan Lingkungan			
6.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal		3.3 status reketjaari	30
6.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	VI.	Perumahan dan Linakunaan	55
6.2 Kondisi Fisik bangunan			56
6.3 Fasilitas Perumanan		4.2 Kandisi Fisik hangunan	
VII. Taraf dan Pola Konsumsi		/ 2 Easilites Parumahan	
7.1 PDRB Perkapita		6.5 Fasilias Feitifiariari	60
7.1 PDRB Perkapita	VII	Taraf dan Pola Konsumsi	69
7.2 Pengeluaran Penduduk Perkapita	¥ 111.	7 1 PDPR Perkanita	
VIII.IPM dan Kemiskinan		7.1 DRD 1 GRapha	
8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)		7.2 rengeloaran renaoaok reikapita	70
8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	VIII	IPM dan Kemiskinan	77
8.2 Kemiskinan 79			77
O.Z Kemiskii kuma (			
https://pro		0.2 Kerriskiriari	//
hitips: IIP		in the second se	
https://		-: 1114	
Pitch Committee of the		05	



# **DAFTAR TABEL**

		Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kota Probolinggo Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2023	10
Tabel 2.2	Jumlah, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kota Probolinggo per Kilometer Persegi, 2013-2023	12
Tabel 2.3	Persentase Penduduk Kota Probolinggo Menurut Kelompok Umur Produktif dan Angka Beban Ketergantungan, 2021-2023	13
Tabel 2.4	Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022	15
Tabel 2.5	Persentase Penduduk Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kota Probolinggo, 2020-2022.	17
Tabel 2.6	Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang Sedang Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi Menurut Jenis Alat/Cara KB, 2020 - 2022	20
Tabel 3.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Probolinggo, 2022-2023	24
Tabel 3.2	Persentase Penduduk Rawat Inap Setahun yang Lalu Menurut Jumlah Hari Rawat Inap dalam Setahun yang Lalu, 2020-2022	27
Tabel 3.3	Persentase Penduduk yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat di Kota Probolinggo, 2022	28
Tabel 3.4	Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15-49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kota Probolinggo, 2020-2022	29
Tabel 4.1	Rasio Murid Sekolah dan Rasio Murid Guru, 2021/2022 – 2022/2023	34

.2 Persentase Penduduk Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022	Tabel 4.2
.3 Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)	Tabel 4.3
.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke atas) Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022	Tabel 5.1
2 Perkembangan Angkatan Kerja, TPAK, TPT dan TKK Kota Probolinggo, 2020-2022	Tabel 5.2
3 Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022	Tabel 5.3
.4 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022	Tabel 5.4
.1 Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kota Probolinggo, 2020-2022 (persen)	Tabel 6.1
2 Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kota Probolinggo, 2020-2022 (persen)	Tabel 6.2
.3 Persentase Rumah Tangga Menurut sumber Air Minum di Kota Probolinggo, 2020-2022 (persen)	Tabel 6.3
.4 Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kota Probolinggo, 2020-2022 (persen)	Tabel 6.4
.5 Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kota Probolinggo, 2020-2022 (persen)	Tabel 6.5
.6 Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kota Probolinggo Tahun 2020-2022 (persen)	Tabel 6.6
.7 Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Untuk Memasak di Kota Probolinggo 2020-2022 (persen)	Tabel 6.7

Tabel 7.1	Rata-rata Pengeluaran Penduduk per Kapita Sebulan menurut Kuintil di Kota Probolinggo, 2022	71
Tabel 7.2	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan Menurut Jenis Kelompok Makanan (Rp) di Kota Probolinggo, 2022.	73
Tabel 7.3	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Bukan Makanan Menurut Jenis Kelompok Bukan Makanan (Rp) di Kota Probolinggo, 2022.	74
Tabel 8.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Probolinggo Menurut Komponen, 2018- 2022	78
Tabel 8.2	Angka IPM dan Peringkat IPM Kota Probolinggo, 2018-2022	79
Tabel 8.3	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1, P2 dan Garis Kemiskinan Kota Probolinggo, 2018-	
	2022	81

# DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 2.1	Piramida Penduduk Kota Probolinggo, 2022	14
Grafik 2.2	Persentase Anak Lahir Hidup TerakhirMenurut Berat Badan Anak Ketika Dilahirkan (persen) di Kota Probolinggo, 2022	18
Grafik 3.1	Angka Harapan Hidup Penduduk Kota Probolinggo 2018-2022 (tahun)	25
Grafik 3.2	Perkembangan Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Penduduk di Kota Probolinggo, 2020 -2022	26
Grafik 4.1	Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun Keatas Menurut Partisipasi Sekolah di Kota Probolinggo, 2020-2022.	36
Grafik 4.2	Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Probolinggo, 2022 (persen)	37
Grafik 4.3	Angka Harapan Lama Sekolah Penduduk Kota Probolinggo, 2018-2022	39
Grafik 4.4	Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kota Probolinggo usia 25 tahun keatas, 2018- 2022	40
Grafik 6.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kota Probolinggo, 2022	58
Grafik 6.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas di Kota Probolinggo, 2019- 2022.	59
Grafik 6.3	Persentase Rumahtangga yang Memiliki Komputer, Telepon Seluler, Akses internet di	
Grafik 7.1	Kota Probolinggo, 2022	65
Grafik 7.2	Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan di Kota Probolinggo, 2020-2022 (rupiah)	69 72
Grafik 8.1	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Probolinggo, 2018-2022	78



# **DAFTAR LAMPIRAN**

		Halaman
Tabel 1	PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah), 2018-2022	85
Tabel 2	PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah) 2018-2022	86
Tabel 3	Distribusi PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (persen), 2018-2022	87
Tabel 4	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha (persen) Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2018-2022	88
Tabel 5	Indeks harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha, 2018-2022	89
Tabel 6	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018- 2022.	90
	LVLL	, 0

### **PENJELASAN TEKNIS**

- Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi Indonesia.
- tingkat regional 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada (kabupaten/kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
- 3. Penyajian PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan,Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan Jasa lainnya.
- 4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) vers penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

- 5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
- 6. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, kabupaten, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.
- 7. Upah/gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).



# PENDAHULUAN []



### **BABI**

### **PENDAHULUAN**

### 1.1. Umum

Tujuan pembangunan pada hakekatnya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu upaya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat harus dibarengi dengan usaha untuk meletakkan landasan yang kuat agar pembangunan di tahap-tahap berikutnya dapat lebih terarah dan berhasil guna. Upaya tersebut tentunya tidak akan dapat memberikan hasil yang maksimal tanpa didukung data yang benar dan baik guna mengevaluasi hasil-hasil pembangunan.

Program pembangunan di bidang sosial yang dilakukan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan penduduk. Dalam hal ini, sasaran dari program pembangunan adalah penduduk atau kelompok-kelompok penduduk. Melihat dari tujuan program, maka sasaran program dapat dibedakan atas perorangan, misalnya untuk meningkatkan status gizi balita, tingkat pendidikan (bersifat individu) dan untuk keluarga misalnya adalah program peningkatan pendapatan keluarga.

Keberhasilan suatu program dengan sendirinya tergantung dari sasaran program, yaitu perorangan dan keluarga, untuk memilih apakah akan berpartisipasi dalam suatu program pembangunan. Faktor luar yang juga akan mempengaruhi perilaku dan keputusan perorangan dan keluarga dalam menanggapi program pembangunan yang ditujukan pada mereka adalah faktor masyarakat (berupa keadaan lingkungan, prasarana fisik, tingkat perekonomian komunitas, dan faktor budaya setempat), faktor kegiatan sektor swasta, dan faktor-faktor sosial ekonomi dan demografi dari perorangan dan keluarga.

Indikator Kesejahteraan Rakyat (Inkesra) Kota Probolinggo 2022/2023 ini merupakan kumpulan berbagai macam data statistik yang dipilih untuk memberikan gambaran tentang perkembangan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat Kota Probolinggo sebagai hasil pembangunan yang telah dilaksanakan selama ini.

Tidak semua indikator kesejahteraan rakyat dapat digambarkan disini, mengingat begitu kompleksnya dimensi sosial masyarakat dan tidak semua data yang tersedia dapat dikuantitatifkan. Untuk itu penyajian Inkesra Kota Probolinggo ini akan mencakup data yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak pembangunan (output indicator), dan dilengkapi dengan berbagai data lainnya yang tercakup dalam indikator input (input indicator) dan indikator proses (process indicator).

### 1.2. Maksud dan Tujuan

Dalam tugasnya melaksanakan kegiatan statistik diberbagai bidang, Badan Pusat Statistik bertanggung jawab atas tersedianya data secara berkesinambungan guna menopang perencanaan pembangunan. Peran data sangatlah penting, karena dengan data hasil-hasil pembangunan dapat dilihat dan dievaluasi. Maksud dari penyusunan publikasi ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesejahteraan rakyat di wilayah Kota Probolinggo ditinjau dari 7 aspek yakni kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, taraf dan pola konsumsi, serta Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan.

Tujuan yang ingin dicapai adalah memberikan gambaran dan bahan masukan serta evaluasi bagi pemerintah daerah dalam mengevaluasi dan merencanakan pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan selanjutnya.

Kebutuhan data kesejahteraan rakyat perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, keamanan dan kesempatan kerja.

### 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penyusunan Inkesra adalah kondisi kesejahteraan rakyat yang ada di wilayah Kota Probolinggo. Kesejahteraan rakyat mengandung makna yang cukup luas, sedemikian luasnya pengertian kesejahteraan sehingga data statistik ekonomi konvensional seperti PDRB per kapita belum memadai untuk memberikan gambaran tentang kesejahteraan yang dimaksud. Dalam pengertian yang sangat luas, tidak mungkin untuk

menyajikan data statistik yang mampu mengukur tingkat kesejahteraan penduduk secara rinci. Indikator yang disajikan dalam publikasi ini hanya mencakup aspek-aspek kesejahteraan yang dapat terukur (measurable welfare) saja. Oleh karena itu statistik tentang sosial merupakan komponen utama dalam penyusunan indikator kesejahteraan rakyat.

#### 1.4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Probolinggo 2022/2023 ini, adalah hasil dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo serta data sekunder, seperti dari Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Kementerian Agama serta dari beberapa instansi yang ada di Kota Probolinggo.

### 1.5. Sistematika Penyajian

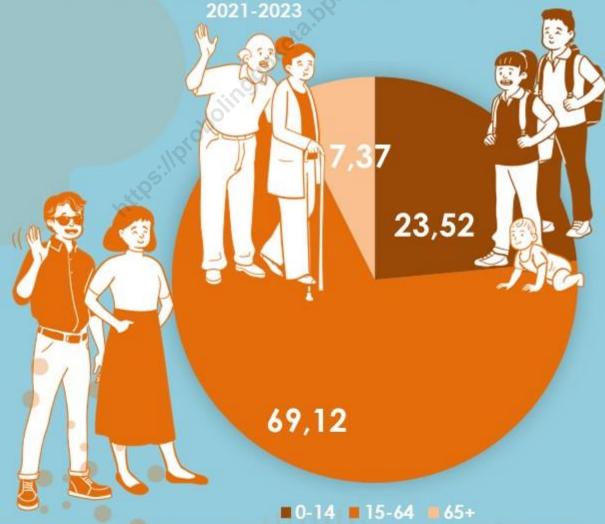
Publikasi ini menyajikan informasi dalam bentuk ulasan singkat untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajiannya dibagi dalam enam kelompok indikator, yaitu: kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan dan lingkungan, pengeluaran konsumsi, serta Indeks Pembangunan Manusia dan kemiskinan.

# KEPENDUDUKAN 2

Jumlah Penduduk Kota Probolinggo Menurut Jenis Kelamin 2023 (Orang)



Persentase Penduduk Kota Probolinggo Menurut Kelompok Umur Produktif dan Angka Beban Ketergantungan,



Angka Beban Ketergantungan penduduk Kota Probolinggo 2023 adalah

44,68% artinya Setiap 100 orang penduduk usia produktif, harus menanggung sebanyak 44-45 orang penduduk usia tidak produktif

### **BABII**

### **KEPENDUDUKAN**

Isu kependudukan yang kian mengemuka belakangan ini berkaitan dengan pertumbuhan penduduk. Penduduk memang dapat menjadi modal dasar dalam pembangunan, namun di sisi lain penduduk juga dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembangunan. Hal ini dimungkinkan terjadi apabila pertumbuhan jumlah penduduk tidak terkendali dan tidak diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan penduduk seperti sandang, pangan, papan, dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan yang layak.

Pemenuhan kebutuhan hidup yang tidak terpenuhi dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah yang dapat mengganggu kesejahteraan penduduk. Penyediaan pangan yang tidak mencukupi dapat menimbulkan terjadinya kelaparan dan dapat meningkatkan jumlah kematian penduduk. Selain itu, ketersediaan pemukiman yang tidak mencukupi dapat mengakibatkan munculnya pemukiman-pemukiman liar, kumuh dan tidak layak akibat sempitnya lahan untuk pemukiman seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Masalah lain yang dapat muncul diantaranya terjadinya gangguan keamanan akibat maraknya aksi tindakan kriminalitas, menurunnya tingkat kesehatan masyarakat akibat sarana kesehatan yang kurang memadai, dan rendahnya kualitas sumber daya manusia terkait dengan sarana pendidikan yang terbatas.

Pembangunan manusia dititikberatkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Penitikberatan pada kualitas SDM diperlukan karena penduduk yang besar hanya akan dapat menjadi aset pembangunan jika "kualitasnya" (dilihat dari derajat kesehatan dan atau tingkat pendidikan) cukup baik. Jumlah penduduk yang besar disadari hanya merupakan beban pembangunan jika berkualitas rendah apabila dilihat dari komposisinya secara sosial dan budaya yang sangat beragam.

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, masalah komposisi penduduk juga menjadi masalah serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah terkait masalah kependudukan baik dalam hal kuantitas maupun

 Kependudukan

kualitas penduduk harus terus dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat diitingkatkan.

Ketersediaan data kependudukan sangat diperlukan sebagai penentu kebijakan maupun perencanaan program. Lebih luas lagi data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang sedang berjalan, bahkan dapat memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

### 2.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Kota Probolinggo

Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2023

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0-4	10.224	10.008	20.232	102,16
5-9	9.460	9.220	18.680	102,60
10-14	9.613	9.133	18.746	105,26
15-19	9.901	9.340	19.241	106,01
20-24	9.619	9.242	18.861	104,08
25-29	9.568	9.350	18.918	102,33
30-34	9.308	9.237	18.545	100,77
35-39	9.207	9.292	18.499	99,09
40-44	8.988	9.064	18.052	99,16
45-49	8.541	8.819	17.360	96,85
50-54	7.707	8.170	15.877	94,33
55-59	6.291	7.031	13.322	89,48
60-64	5.182	5.599	10.781	92,55
65-69	3.768	4.209	7.977	89,52
70-74	2.323	2.819	5.142	82,41
75 +	1.800	3.141	4.941	57,31
Jumlah	121.500	123.674	245.174	98,24
2022	120.545	122.655	243.200	98,28
2021	119.577	121.625	241.202	98,32

Sumber: Proyeksi Penduduk

Tabel 2.1 menyajikan karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Dari tabel tersebut diperoleh informasi bahwa jumlah penduduk Kota Probolinggo tahun 2023 sebesar 245.174 jiwa yang terdiri dari 121.500 laki-laki dan 123.674 perempuan sehingga menghasilkan Rasio Jenis Kelamin sebesar 98,24 persen, yang berarti bahwa diantara 100 perempuan terdapat 98 laki-laki.

Bila dirinci menurut kelompok umur, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibanding perempuan untuk umur 0 s.d 34 tahun, hal tersebut juga dapat dilihat dari nilai rasio jenis kelamin yang lebih dari 100 persen. Namun untuk penduduk umur 35 tahun keatas jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Rasio jenis kelamin usia 75+ sebesar 57,31 persen terendah dibandingkan kelompok umur lainnya atau bisa dikatakan pada kelompok usia ini jumlah penduduk laki-laki hanya separuh dari jumlah penduduk perempuan.

### 2.2 Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Salah satu masalah klasik kependudukan yang terjadi sekarang ini dan terus menjadi perhatian pemerintah adalah jumlah penduduk yang besar. Jumlah penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2023 berdasarkan angka proyeksi penduduk tercatat sebanyak 245.174 jiwa. Jumlah penduduk tersebut mengalami kenaikan 1.974 jiwa bila dibandingkan dengan jumlah penduduk tahun 2022 yang mencapai 243.200 jiwa.

Bila dibandingkan dengan sepuluh tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013, jumlah penduduk Kota Probolinggo saat ini mengalami peningkatan sekitar 9,51 persen yang jumlahnya 223.881 jiwa. Dengan kata lain, selama kurun waktu sepuluh tahun, jumlah penduduk Kota Probolinggo mengalami pertambahan penduduk sebanyak 21.293 jiwa.

Tabel 2.2 Jumlah, Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Kota Probolinggo per Kilometer Persegi, 2013-2023

Tahun	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan (%)	Kepadatan Per Kilometer Persegi (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	245.174	0,81	4.484
2022	243.200	0,83	4.448
2021	241.202	0,91	4.257
2020	239.024	0,77	4.230
2019	237.208	0,85	4.186
2018	235.211	0,90	4.151
2017	233.123	0,87	4.113
2016	231.112	0,92	4.078
2015	229.013	0,99	4.041
2014	226.777	1,29	4.002
2013	223.881	0,71	3.951

Sumber : Proyeksi Penduduk

Ditinjau dari laju pertumbuhan penduduk tiap tahunnya, laju pertumbuhan penduduk Kota Probolinggo pada tahun 2023 tercatat sebesar 0,81 persen atau lebih lambat pertumbuhannya bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2013, laju pertumbuhan penduduk Kota Probolinggo sebesar 1,29 persen tertinggi selama 10 tahun terakhir. Laju pertumbuhan dalam periode 2013-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rata-rata pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun terakhir sekitar 0,89 persen.

Salah satu persoalan yang terkait dengan kependudukan yang masih harus dihadapi oleh Pemerintah Kota Probolinggo yaitu, masalah ketimpangan distribusi penduduk. Ketimpangan distribusi penduduk terlihat jelas antara penduduk antar kecamatan. Distribusi penduduk yang tidak merata menimbulkan masalah pada kepadatan penduduk dan tekanan penduduk di suatu wilayah.

Kepadatan penduduk di Kota Probolinggo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Pada tahun 2013, kepadatan penduduk Kota Probolinggo sekitar 3.841 jiwa per km², selanjutnya pada tahun 2023 telah mencapai sekitar 4.484 per jiwa km² Artinya setiap 1 km² terdapat 4.484 orang yang tinggal di area tersebut.

# 2.3 Komposisi Penduduk dan Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio)

Komposisi penduduk menurut kelompok umur dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat kelahiran. Selain itu, komposisi penduduk juga mencerminkan Angka Beban Ketergantungan atau *Dependency Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah penduduk usia produktif (umur 15-64 tahun) dengan penduduk usia tidak produktif (umur dibawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas). Besarnya Angka Beban Ketergantungan ini menunjukkan beban ketergantungan ekonomi penduduk usia produktif.

Tabel 2.3
Persentase Penduduk Kota Probolinggo
Menurut Kelompok Umur Produktif dan Angka Beban Ketergantungan, 2021-2023

Struktur Umur Tahun				Jumlah	Angka Beban Ketergantungan
(1)	0-14 (2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2023	23,52	69,12	7,37	100,00	44,68
2022	23,71	69,24	7,05	100,00	44,43
2021	23,92	69,33	6,75	100,00	44,23

Sumber: Proyeksi Penduduk

Kependudukan 13

Semakin kecil Angka Beban Ketergantungan, akan semakin baik kondisi perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Dari tabel 2.3 nampak bahwa 69,12 persen penduduk Kota Probolinggo merupakan penduduk usia produktif (usia kerja) yang berpotensi sebagai modal pembangunan, sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif (0-14 tahun) sebesar 23,52 persen dan penduduk yang dianggap kurang produktif atau tidak produktif lagi (65 tahun ke atas) sebesar 7,37 persen.

Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Probolinggo tahun 2023 sebesar 44,68 persen. Dengan kata lain setiap 100 penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun) harus menanggung sebanyak 44 sampai 45 orang penduduk yang tidak produktif, yang mana 34 orang diantaranya berasal dari kelompok muda (usia di bawah 15 tahun) dan 10 orang lainnya berasal dari kelompok usia lanjut (di atas 65 tahun). Salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan dalam rangka mengurangi besarnya angka beban ketergantungan adalah dengan menekan angka kelahiran (fertilitas) dan menghindari usia perkawinan muda.

1.800 3.141 2.323 2.819 3.768 4.209 5.182 5.599 6.291 7.031 7.707 8.170 8.541 8.819 8.988 9.064 9.207 9.292 9.308 9.237 9.568 9.350 9.619 9.242 9.901 9.340 9.613 9.133 9.460 9.220 10.224 10.008 12000 7000 2000 8000 3000 ■Laki-Laki Perempuan

Grafik 2.1 Piramida Penduduk Kota Probolinggo, 2023

Sumber: Proyeksi Penduduk

Cara lain yang biasa digunakan untuk menggambarkan komposisi menurut umur dan jenis kelamin adalah dengan piramida penduduk. Pada kelompok umur 0-4 tahun menunjukkan angkanya sedikit lebih tinggi dibanding kelompok umur diatasnya yaitu usia 5-9 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan angka kelahiran di Kota Probolinggo.

### 2.4 Fertilitas

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi besarnya penduduk di suatu wilayah selain kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas). Angka fertilitas yang tinggi apabila disertai angka mortalitas yang rendah akan menyebabkan pertambahan penduduk yang meningkat. Apabila angka fertilitas tidak dapat terkendali maka akan menyebabkan terjadinya ledakan penduduk sehingga menyebabkan jumlah penduduk semakin membengkak dan memicu berbagai macam permasalahan penduduk di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Di samping itu, ledakan penduduk yang terjadi akan menjadi beban pemerintah semakin besar dan beresiko menghambat pembangunan.

Penduduk menurut status perkawinan penting untuk diketahui karena terkait dengan tingkat fertilitas suatu daerah. Semakin besar penduduk yang berstatus kawin memungkinkan tingkat fertilitas yang tinggi di suatu daerah tersebut.

Tabel 2.4
Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun Keatas
Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022

Status Perkawinan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Belum Kawin	34,09	23,92	28,94
Kawin	60,44	59,50	59,97
Cerai	5,47	16,59	11,09
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2022

Dari hasil Susenas 2022, sebesar 59,97 persen penduduk Kota Probolinggo usia 10 tahun keatas berstatus kawin, yang berstatus belum kawin sebesar 28,94 persen, sedangkan untuk yang berstatus baik cerai hidup dan cerai mati sebesar 11,09 persen. Berdasarkan jenis kelamin baik penduduk laki-laki maupun perempuan usia 10 tahun ke atas mayoritas berstatus kawin.

Dalam setiap penelitian tentang kependudukan khususnya tentang pertumbuhan penduduk, peneliti biasanya langsung memusatkan kepada obyek penelitian yaitu penduduk perempuan berumur 10 tahun ke atas. Karakteristik yang akan dilihat antara lain, status perkawinan, usia perkawinan pertama, jumlah anak yang dilahirkan dan penggunaan alat kontrasepsi. Dengan mengetahui informasi tersebut tentunya akan lebih mudah untuk merencanakan program pembangunan, khususnya di bidang kependudukan.

Usia perkawinan pertama bagi perempuan berpengaruh terhadap resiko melahirkan. Semakin muda (rendah usia perkawinan pertama) akan semakin besar resiko yang dihadapi selama kehamilan maupun saat melahirkan, baik bagi ibu maupun anak. Umur perkawinan pertama seseorang juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menambah penduduk di suatu daerah, semakin muda seseorang kawin maka semakin panjang masa reproduksinya sehingga akan memberikan peluang yang sangat besar terhadap jumlah anak yang akan dilahirkan.

Beberapa hasil penelitian/kajian menemukan adanya pengaruh perkawinan penduduk usia dini sebagai penyebab tingginya laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Selain itu, usia perkawinan penduduk terutama perempuan yang belum cukup umur merupakan salah satu penyebab rendahnya tingkat kesehatan ibu dan anak, serta tingginya angka perceraian terutama di pedesaan. Cukup beralasan apabila masalah perkawinan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor yang ikut mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan keluarga atau penduduk pada umumnya. Sebaliknya, baik buruknya tingkat kesejahteraan keluarga atau penduduk baik secara ekonomi ataupun sosial merupakan faktor yang ikut mempengaruhi terjadinya peristiwa atau kasus perceraian di kalangan penduduk.

Tabel 2.5
Persentase Penduduk Perempuan Berusia 10 Tahun Keatas yang Pernah Kawin
Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kota Probolinggo, 2020 – 2022

Umur Perkawinan Pertama (tahun)	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
< 17	21,07	16,72	18,18
17-18	18,20	18,41	17,75
19-20	44,22	48,00	20,72
21 +	16,51	16,87	43,35
Jumlah	100	100	100

Sumber: Susenas 2020 – 2022

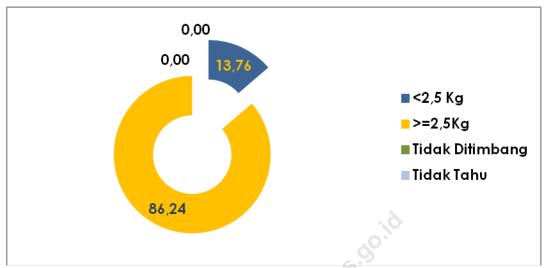
Data menunjukkan bahwa pada tahun 2022 penduduk perempuan Kota Probolinggo paling banyak melangsungkan pernikahan pada usia 21+ tahun. Di mana pada kelompok usia ini dimungkinkan mereka telah menyelesaikan pendidikan setingkat Diploma.

Penduduk perempuan usia 10 tahun keatas yang pernah kawin di Kota Probolinggo, yang kawin pertama pada umur kurang dari 17 tahun sebanyak 18,18 persen. Terbanyak yaitu 43,35 persen kawin pada usia 21+ tahun, selanjutnya 20,72 persen kawin pada usia 19-20 tahun dan 17,75 persen kawin di usia 17-18 tahun.

Persentase anak lahir hidup terakhir di Kota Probolinggo dengan berat badan di bawah 2,5 kg adalah sebesar 13,76 persen. Artinya masih terdapat anak yang lahir dengan berat badan rendah. Sedangkan anak yang lahir dengan berat badan normal atau di atas normal ada 86,24 persen. Angka ini menjadi perhatian agar tidak ada lagi anak yang lahir di bawah berat badan normal. Namun demikian sudah tidak ada lagi anak yang tidak ditimbang atau ibu yang tidak tau berat bayi saat lahir. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam memantau berat badan anak lahir hidup sudah baik.

Kependudukan 17

Grafik 2.2
Persentase Anak Lahir Hidup Terakhir
Menurut Berat Badan Anak Ketika di Lahirkan (persen)
di Kota Probolinggo, 2022



Sumber: Susenas 2022

#### 2.5 Penggunaan Alat Kontrasepsi

Gerakan Keluarga Berencana Nasional sebagai salah satu kegiatan pokok dalam upaya mencapai keluarga sejahtera diarahkan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan cara pengendalian angka kelahiran untuk mencapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga diupayakan agar makin membudaya dan makin mandiri melalui penyelenggaraan penyuluhan Keluarga Berencana (KB), disertai dengan peningkatan kualitas dan kemudahan pelayanan dengan tetap memperhatikan kesehatan peserta KB dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, moral, etika dan sosial budaya masyarakat, sehingga norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera dihayati dan dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Lahirnya program keluarga berencana antara lain bertujuan untuk menekan tingginya angka kelahiran. Program seperti ini masih sangat diperlukan karena jika jumlah penduduk tidak dapat dikendalikan, maka upaya yang dilakukan pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa menjadi tidak bermakna, karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh pertumbuhan penduduk. Usia antara 15-49 tahun merupakan usia subur bagi

perempuan karena pada selang usia tersebut kemungkinan perempuan melahirkan anak cukup besar. Perempuan yang usianya berada pada periode ini disebut Wanita Usia Subur (WUS) dan Pasangan Usia Subur (PUS) bagi yang berstatus kawin. Semakin banyak jumlah PUS, maka semakin banyak pula jumlah anak yang dilahirkan. Semakin banyak jumlah anak maka semakin besar tanggungan kepala rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritual anggota rumahtangga. Dengan demikian pembatasan jumlah anak perlu diperhatikan demi tercapainya keluarga yang sejahtera. Program KB dilakukan dengan alat kontrasepsi yang jenisnya berbagai macam. Pemerintah selalu berharap cakupan akseptor KB terus mengalami peningkatan, terutama untuk kepesertaan KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD dan Implant. Dengan cakupan KB yang meningkat, diharapkan laju pertumbuhan penduduk bisa dikendalikan lebih baik lagi.

Berdasarkan masa kerjanya, kontrasepsi dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sementara (reversible) dan permanen. Pilihan kontrasepsi untuk menunda kehamilan pertama dan mengatur jarak kehamilan adalah kontrasepsi yang memiliki masa kerja bersifat sementara, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seseorang mempunyai pilihan untuk menggunakan jenis alat/cara KB tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keamanan, frekuensi pemakaian dan efek samping, terjangkau harganya, cara penggunaan yang dianggap paling praktis, efisien, minim resiko kegagalan dan resiko efek samping terhadap kesehatan pemakai dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2020-2022, persentase wanita berumur 15-49 tahun yang berstatus kawin yang sedang menggunakan alat/cara KB sudah mencapai di atas 50 persen yaitu masing masing sebesar 65,41 persen pada tahun 2020, 62,15 persen tahun 2021, dan 57,80 persen tahun 2022. Tabel 2.6 memperlihatkan bahwa dari berbagai macam alat/cara KB yang digunakan, suntikan dan Pil KB yang paling banyak diminati. Pada tahun 2020 penggunaan suntikan mencapai 47,52 persen, meningkat menjadi 48,93 persen pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 57,41 persen pada 2022 dan masih menjadi pilihan yang mendominasi. Sementara itu, penggunaan Pil KB mengalami penurunan dari 26,78 persen pada tahun 2020 menjadi 22,04 persen pada tahun 2021 dan menurun lagi menjadi 19,47 persen pada tahun 2022.

Tabel 2.6
Persentase Wanita Berumur 15-49 Tahun dan Berstatus Kawin yang sedang Menggunakan Alat/Cara Kontrasepsi
Menurut Jenis Alat/Cara KB, 2020 - 2022

Alat Kontrasepsi/Cara KB	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
MOW/Tubektomi	4,45	5,58	4,53
MOP/Vasektomi	0,49	1,00	0,00
AKDR/IUD/Spiral	6,41	6,30	4,89
Suntikan	47,52	48,93	57,41
Susuk KB/Norplant/Implanon/Alwalit	11,88	9,00	6,86
Pil	26,78	22,04	19,47
Kondom/Karet	1,25	1,12	1,31
Intravag/Tisue/Kondom Wanita	0,00	0,18	0,92
Cara Tradisional	1,20	5,84	4,61
% Wanita Yang Sedang Menggunakan Alat/ Cara Kontrasepsi	65,41	62,15	57,80

Sumber: Susenas 2020-2022

Selain alat kontrasepsi suntikan dan Pil KB, beberapa alat kontasepsi lain yang masih sering digunakan adalah susuk KB/Norplant/Implanon/Alwalit, MOW/Tubektomi, Kondom/Karet, AKDR/IUD/Spiral, dan cara Tradisional. Pada tahun 2020 penggunaan Susuk KB/Norplant/Implanon/Alwalit sebesar 11,88 persen dan turun menjadi 9,00 persen pada tahun 2021, turun kembali pada 2022 menjadi 6,86 persen. Penggunaan MOW/Tubektomi berfluktuasi dari 4,45 persen pada tahun 2020 menjadi sebesar 5,58 persen pada tahun 2021, namun turun kembali pada 2022 menjadi 4,53 persen. Penggunaan AKDR/IUD/Spiral mengalami penurunan dari 6,41 persen pada tahun 2020 menjadi 6,30 pada tahun 2021 dan menurun kembali menjadi 4,89 persen pada 2022. Penurunan dan peningkatan beberapa alat kontrasepsi di atas kemungkinan peserta KB beralih alat kontrasepsi yang digunakan.

Jenis alat/cara KB yang sedikit penggunaanya pada 2022 adalah MOP/vasektomi (0,00 persen) dan intravag/tisue/kondom wanita (0,92 persen). Hal ini diduga karena informasi yang dperoleh masih kurang optimal sehingga banyak yang masih takut memilih alat kontrasepsi ini.

## KESEHATAN DAN GIZI

70,29



Angka Harapan Hidup Kota Probolinggo 2018-2022 (tahun)

70,68

70,19

70,00

Setiap bayi di Kota Probolinggo yang lahir hidup pada tahun 2022 mempunyai

70,35

harapan untuk hidup selama 70,68 tahun.





Sebanyak 34,10%

perempuan pernah kawin usia 5-49 tahun melahirkan anak lahir hidup ditolong oleh DOKTER

**KANDUNGAN** di Kota

Probolinggo tahun 2022

Sebanyak **78,44%** 

penduduk Kota Probolinggo berobat jalan ke praktik

PUSKESMAS tahun 2022

https://probolinggokota.bps.go.id

### **BAB III**

## **KESEHATAN DAN GIZI**

Kesehatan dan gizi merupakan bagian dari indikator kesejahteraan penduduk dalam hal kualitas fisik, dalam hal ini dapat dilihat melalui angka kesakitan dan angka harapan hidup. Sementara untuk melihat gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan dan status kesehatan masyarakat dapat melalui penolong persalinan bayi, ketersediaan sarana kesehatan dan tempat pengobatan yang dilakukan.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas fisik penduduk telah dilakukan yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan penduduk dan mutu pelayanan kesehatan serta meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan bagi seluruh penduduk baik yang tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan.

#### 3.1. Sarana Kesehatan

Penyediaan sarana kesehatan yang memadai merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan taraf kesehatan masyarakat, dan program ini terus ditingkatkan kualitas pelayanan serta keberadaannya. Sarana kesehatan yang ada di Kota Probolinggo ternyata cukup memadai untuk jumlah penduduk yang harus dilayani. Hal ini dapat dilihat dari jumlah puskesmas, rumah sakit, dan jumlah tenaga medis yang ada di Kota Probolinggo. Data dari Dinas Kesehatan Kota Probolinggo dapat dilihat bahwa pada tahun 2023 terdapat 2 unit rumah sakit, 2 unit rumah bersalin, 4 unit puskesmas rawat inap, 2 unit puskesmas non rawat inap.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sarana kesehatan yang paling banyak di Kota Probolinggo adalah puskesmas dengan jumlah 6 unit. Bila dikaitkan dengan jumlah penduduk Kota Probolinggo yaitu sebesar 245.174 jiwa, maka satu puskesmas dapat melayani rata-rata 40.862 jiwa.

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui keterjangkauan penduduk terhadap puskesmas adalah rasio puskesmas per 100.000 penduduk. Rasio puskesmas per 100.000 penduduk pada tahun 2023 adalah sebesar 2,45 sedangkan pada tahun 2022 sebesar 2,47. Penurunan rasio puskesmas ini disebabkan karena meningkatnya jumlah penduduk sementara jumlah puskesmas tidak mengalami perubahan jumlah di Kota Probolinggo.

Tabel 3.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kota Probolinggo, 2022 – 2023

Fasilitas	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit	2	2
Puskesmas	8	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Probolinggo

#### 3.2. Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup merupakan salah satu ukuran demografi yang memperlihatkan kondisi kesehatan masyarakat. Usia anak sebelum mencapai satu tahun sangat rentan dengan berbagai penyakit, sehingga resiko kematian menjadi semakin tinggi dari aspek ini, pengamatan harapan hidup dengan menggunakan alat ukur Angka Harapan Hidup menjadi cukup penting.

Angka Harapan Hidup (AHH) atau *Life Expecstancy (LE)* menunjukkan ratarata umur penduduk mulai lahir sampai dengan akhir hidupnya. Besarnya nilai AHH berkaitan erat dengan Angka Kematian Bayi (AKB), dimana semakin tinggi kematian bayi nilai AHH akan menurun. Faktor yang mempengaruhi perubahan AHH dapat ditinjau dari beberapa hal seperti kondisi lingkungan dan status sosial ekonomi penduduk, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan, status gizi dan lain-lain. Oleh karena itu AHH cukup representatif digunakan sebagai indikator dalam menilai tingkat kesejahteraan penduduk khususnya di bidang kesehatan.

Semakin tinggi pencapaian angka harapan hidup di suatu daerah secara tidak langsung dapat menggambarkan semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat secara umum. Berdasarkan grafik 3.1 dapat dilihat bahwa angka harapan hidup di Kota Probolinggo dari tahun 2018 sampai tahun 2022 terus mengalami peningkatan. Angka Harapan Hidup penduduk Kota Probolinggo tahun 2022 sebesar 70,68 tahun. Angka ini mengandung arti bahwa setiap bayi di Kota Probolinggo yang lahir hidup pada tahun 2022 mempunyai harapan untuk hidup selama 70,68 tahun. Dengan adanya peningkatan angka harapan hidup di Kota Probolinggo, diharapkan tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.

70,80 70,60 70,40 70,29 70,29 70,00 70,00 69,80 69,60 2018 2019 2020 2021 2022 Sumber: BPS

Grafik 3.1

Angka Harapan Hidup Penduduk Kota Probolinggo, 2018-2022 (tahun)

## 3.3. Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan

Penduduk yang sehat cenderung memiliki kualitas fisik yang baik. Dengan fisik yang baik segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari akan berjalan dengan lancar baik bekerja, sekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan status kesehatan penduduk adalah angka keluhan kesehatan dan angka kesakitan. Angka keluhan kesehatan diukur dengan menggunakan pendekatan penduduk

yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan yang lalu, sedangkan angka kesakitan merupakan persentase penduduk yang mengalami gangguan kesehatan sehingga mengganggu aktivitasnya sehari-hari.

50,00 43,81 45,00 40,00 35,00 30,00 25,00 20,00 15,00 10,00 5,00 0,00 2020 2021 2022 → Keluhan Kesehatan Angka Kesakitan

Grafik 3.2 Perkembangan Angka Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Penduduk di Kota Probolinggo, 2020-2022

Sumber: Susenas 2020-2022

Pada grafik 3.2 dapat dilihat bahwa angka keluhan kesehatan penduduk di Kota Probolinggo mengalami penigkatann dari 35,18 persen di tahun 2020 menjadi 43,81 persen tahun 2022. Untuk angka kesakitan pada tahun 2020 sebesar 17,94 persen, kemudian menurun menjadi 7,34 persen pada tahun 2021 dan meningkat kembali pada tahun 2022 menjadi 12,04 persen. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa penduduk di Kota Probolinggo yang merasa terganggu aktivitas sehariharinya akibat gangguan kesehatan atau sakit tersebut mengalami penurunan, namun yang mengalami keluhan kesehatan meningkat. Meningkatnya angka keluhan kesehatan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah menurunnya pola hidup sehat dalam masyarakat.

Berdasarkan tabel 3.2 diketahui bahwa pada tahun 2022 penduduk Kota Probolinggo yang menderita sakit, dan menjalani rawat inap selama 1 sampai 3 hari sebesar 64,67 persen, sedangkan yang rawat inap selama 4 sampai 6 hari ada sebanyak 21,58 persen. Selanjutnya, penduduk yang menjalani rawat inap selama

7 sampai 29 hari sebesar 13,75 persen. Penduduk yang menderita sakit hingga perlu rawat inap selama 30 hari atau lebih memiliki persentase sangat kecil dan hampir tidak ada.

Tabel 3.2
Persentase Penduduk yang Rawat Inap Setahun yang Lalu
Menurut Jumlah Hari Rawat Inap dalam Setahun yang Lalu, 2020– 2022

Jumlah Hari Rawat Inap	2020	2021	2022
(1)	(3)	(4)	(4)
1-3	45,51	30,30	64,67
4-6	30,85	25,99	21,58
7-29	26,63	41,24	13,75
30+	0,00	2,47	0,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Salah satu upaya untuk terapi penyembuhan bagi penduduk Kota Probolinggo tahun 2022 yang mengalami gangguan kesehatan adalah dengan cara berobat jalan. Berdasarkan tabel 3.3, sebagian besar penduduk Kota Probolinggo yang berobat jalan memilih praktik puskesmas/puskesmas pembantu sebagai tempat berobat, yakni sebesar 78,44 persen. Selain itu, sebanyak 17,92 persen penduduk memilih praktik dokter/bidan sebagai tempat berobat. Tidak sedikit pula penduduk yang memilih RS Pemerintah untuk tempat berobat 3,14 persen. Banyak penduduk yang memilih tempat berobat jalan pada klinik ini dikarenakan tempat tersebut tersedia hampir di setiap kelurahan sehingga mudah dijangkau dari segi waktu dan biaya pengabatan oleh semua kalangan masyarakat.

Tabel 3.3
Persentase Penduduk yang Berobat Jalan
Menurut Tempat Berobat di Kota Probolinggo, 2022

2022 (2)
3,14
0,43
17,92
2,79
78,44
0,00
0,14
0,16

Sumber: Susenas 2022

#### 3.4. Penolong Kelahiran

Untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) salah satunya adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga medis dan meningkatkan pelayanan neonatal, karena dapat mempengaruhi keselamatan ibu dan bayinya. Penolong persalinan yang ideal adalah tenaga medis karena mereka telah menerapkan proses persalinan yang memenuhi standar kesehatan. Oleh sebab itu, pemerintah selalu berupaya untuk memperluas akses, sarana pelayanan serta tenaga kesehatan dengan cara meningkatkan jumlah maupun kualitasnya, seperti meningkatkan pelayanan kebidanan dengan menempatkan bidan di setiap desa.

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai, akan sangat menolong pada saat proses kelahiran. Dokter dan bidan

mempunyai pengetahuan yang memadai dalam proses kelahiran terutama pada saat di mana kelahiran mempunyai resiko kematian yang tinggi terhadap ibu dan anak. Sehingga diharapkan tingkat kematian ibu dan anak pada saat proses kelahiran dapat terus menurun.

Seiring dengan berkembangnya informasi, kesadaran masyarakat akan resiko kelahiran pada ibu dan anak semakin meningkat. Berdasarkan tabel 3.4, sebagian besar penolong persalinan terakhir dari perempuan pernah kawin usia 15-49 tahun yang melahirkan anak lahir hidup adalah tenaga medis yang terdiri dari bidan 64,64 persen, dokter kandungan 34,10 persen dan dokter umum 1,27 persen.

Tabel 3.4

Persentase Perempuan Pernah Kawin Usia 15 – 49 Tahun yang Melahirkan Anak Lahir Hidup

Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kota Probolinggo, 2020-2022

Fasilitas Kesehatan	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Dokter Kandungan	37,53	52,68	34,10
Dokter Umum	0,00	0,00	1,27
Bidan	62,47	47,32	64,64
Perawat	0,00	0,00	0,00
Lainnya	0,00	0,00	0,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Usaha pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan ternyata memperlihatkan hasil yang baik, dimana di Kota Probolinggo dalam kurun tiga tahun terakhir sudah tidak ada persalinan yang ditolong oleh tenaga non medis, seperti dukun bayi. Masyarakat telah sadar akan resiko persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga medis. Faktor lainnya adalah kemudahan akses menuju fasilitas kesehatan yang ada sampai di tingkat kelurahan seperti puskesmas maupun puskesmas pembantu.

Kesehatan dan Gizi

https://probolinggokota.bps.go.id

# PENDIDIKAN

4



95,44% penduduk usia
15 tahun ke atas di Kota Probolinggo
tahun 2022 dapat membaca dan

menulis, sedangkan 4,56% lainnya mengalami buta huruf

Angka Harapan Lama Sekolah Kota Probolinggo 2018-2028

13,57 13,56 13,57

Peluang penduduk Kota Probolinggo usia 7 tahun ke atas untuk mengenyam pendidikan formal pada tahun 2022, rata-rata selama 13,67 tahun atau setingkat DIPLOMA.

https://probolinggokota.bps.go.id

## **BAB IV**

## **PENDIDIKAN**

Di era globalisasi modern saat ini, perkembangan di segala bidang keilmuan semakin pesat. Dari berbagai perkembangan ilmu pengetahun tersebut, salah satu yang menjadi perhatian para ilmuwan adalah mengenai konsep pembangunan. Paradigma baru mengenai konsep pembangunan ini dipicu oleh kegagalan konsep pembangunan era sebelum tahun 1970-an yang menitikberatkan pembangunan hanya pada pertumbuhan ekonomi saja. Namun, pada kenyataannya pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tidak bisa hanya dipandang dari aspek ekonomi saja, tetapi juga dari aspek sosial lainnya, salah satunya adalah aspek pendidikan.

Pendidikan merupakan cikal bakal dari terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang handal. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan kompeten. Oleh karena itu, pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting kewibawaan sebuah negara di mata dunia internasional.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan telah lama dilakukan oleh pemerintah. Pembangunan pendidikan di Indonesia sejak tahun 1980-an ditempuh melalui empat kebijakan pokok yaitu memperoleh kesempatan pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, efisiensi manajemen pendidikan dan peningkatan relevansi pendidikan mulai dari anak usia dini sampai dengan usia lanjut.

Memasuki tahun era tahun 1990-an, pendidikan Indonesia menekankan pada pengembangan sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan masa depan melalui pelaksanaan wajib belajar 9 tahun yang ditunjang dengan program kejar paket. Sebagai tindak lanjut dari keseriusan pemerintah di bidang pendidikan, maka diterbitkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan bahwa anggaran pendidikan baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sekurang-kurangnya sebesar 20 persen dari total anggaran belanja.

#### 4.1. Fasilitas Pendidikan

Keberhasilan pembangunan di bidang pendidikan salah satunya ditentukan oleh kualitas pelayanan pendidikan. Kualitas pelayanan pendidikan telah menjadi perhatian utama pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia penerus generasi bangsa. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 129a/U/2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menjamin kualitas pendidikan.

Pengukuran kualitas pelayanan pendidikan dapat dilihat dari rasio murid guru dan rasio murid sekolah. Rasio tersebut untuk melihat seberapa memadai fasilitas sekolah (sekolah/kelas/guru) yang disediakan untuk memenuhi permintaan jasa pendidikan. Dalam hal ini pemerintah sangat berperan penting dalam menyediakan fasilitas pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Tabel 4.1 Rasio Murid Sekolah dan Rasio Murid Guru, 2021/2022-2022/2023

Uraian	2021/2022	2022/2023
(1)	(2)	(3)
Tingkat SD		
Davis as wides lab	017	010
Rasio murid sekolah	217	210
Rasio murid guru	17	18
Tingkat SLTP		
Rasio murid sekolah	278	267
Rasio murid guru	14	14
Rasio mona goro	14	14
Tingkat SLTA		
Rasio murid sekolah	353	334
Rasio murid guru	15	15

Sumber: Kota Probolinggo Dalam Angka

Jumlah fasilitas pendidikan di Kota Probolinggo setingkat SD sebanyak 115 unit, SLTP sebanyak 49 unit, SLTA dan kejuruan sebanyak 46 unit dan 3 perguruan tinggi. Penyelenggara pendidikan dilakukan oleh Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan dan dari pihak swasta. Jumlah murid setingkat SD pada tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 24.123 siswa, SLTP sebanyak 13.068 siswa dan SLTA sebanyak 15.357 siswa.

Daya tampung kelas terhadap banyaknya murid haruslah ideal agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Untuk setiap satu sekolah pada jenjang pendidikan SD di Kota Probolinggo rata-rata berisi 210 murid, jenjang pendidikan SLTP berisi rata-rata 267 murid dan jenjang SLTA untuk setiap satu sekolah berisi 334 murid per sekolah pada tahun pelajaran 2022/2023.

Ketersediaan tenaga pendidik dari SD sampai SLTA sangat cukup di Kota Probolinggo. Pada jenjang pendidikan SD, untuk tahun pelajaran 2022/2023 seorang guru rata-rata mengajar sampai 18 murid, pada jenjang SLTP seorang guru mengajar sampai 14 murid dan jenjang SLTA seorang guru mengajar 15 murid. Semakin kecil rasio murid/guru maka semakin sedikit murid yang dibimbing oleh guru, dengan demikian diharapkan transfer ilmu dari guru pada anak didiknya semakin baik dan kualitas pelayanan pendidikan semakin bagus.

#### 4.2 Partisipasi Sekolah

Sampai dengan saat ini dapat dikatakan bahwa mereka yang mempunyai pendapatan tinggi memiliki kemungkinan/peluang lebih besar untuk memperoleh pendidikan yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang mempunyai pendapatan rendah, kecil kemungkinannya untuk mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan demikian dari sudut sosial ekonomi, tingkat pendidikan seseorang merefleksikan tingkat kesejahteraannya.

Pada dasarnya pendidikan yang diupayakan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi juga masyarakat dan keluarga. Banyaknya penduduk yang mendapatkan pendidikan di sekolah merupakan indikator tersedianya tenaga terdidik atau sumber daya manusia terdidik yang tersedia saat ini. Besaran ini ditunjukkan oleh angka partisipasi sekolah penduduk yang berusia 10 tahun ke atas yang berasal dari hasil Susenas, diantaranya menyajikan persentase partisipasi bersekolah yang dikelompokkan ke dalam tiga kelompok

besar, yaitu: penduduk yang tidak/belum pernah sekolah, masih sekolah, dan tidak bersekolah lagi.

Grafik 4.1 menjelaskan bahwa pada tahun 2022 persentase penduduk Kota Probolinggo usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah mengalami penurunan dibanding tahun 2020. Persentase penduduk yang masih sekolah mengalami penurunan pula, dan penduduk Kota Probolinggo usia 10 tahun ke atas yang tidak bersekolah lagi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Persentase penduduk Kota Probolinggo usia 10 tahun ke atas yang tidak/belum pernah sekolah tahun 2022 adalah sebesar 2,91 persen, sementara itu yang berstatus masih sekolah sebesar 19,41 persen dan selebihnya sebanyak 77,67 persen berstatus tidak bersekolah lagi.

Grafik 4.1
Persentase Penduduk Berusia 10 Tahun ke Atas
Menurut Partisipasi Sekolah di Kota Probolinggo, 2020-2022 (persen)



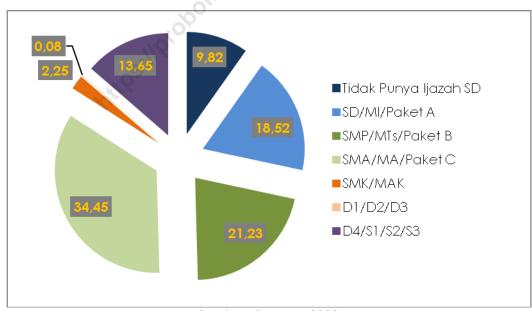
Sumber: Susenas 2020-2022

#### 4.3 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Indikator lain yang juga dapat digunakan untuk menggambarkan kemajuan di bidang pendidikan adalah persentase penduduk yang menamatkan sekolah pada jenjang tertentu. Secara umum, tingkat pendidikan di Kota Probolinggo tidak begitu tinggi. Persentase penduduk Kota Probolinggo usia 15 tahun ke atas yang tidak mempunyai ijazah SD sebanyak 9,82 persen, tamat Sekolah Dasar (SD) atau sederajatnya sebesar 18,52 persen dan tamat SLTP sebesar 21,23 persen. Dengan demikian, sebanyak 49,57 persen penduduk Kota Probolinggo usia 15 tahun ke atas hanya tamatan SLTP ke bawah.

Program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah dirasakan belum optimal. Hal ini terlihat dari persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang tamat SLTA ke atas hanya 50,43 persen yang terdiri dari tamat SLTA atau sederajat sebesar 36,70 persen, sedangkan tamat diploma/sarjana hanya sebesar 13,73 persen.

Grafik 4.2
Persentase Penduduk 15 tahun keatas
Menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Probolinggo, 2022 (persen)



Sumber: Susenas 2022

#### 4.4 Angka Melek Huruf (AMH)

Salah satu kebutuhan dasar penduduk untuk berkomunikasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Dimana hal ini merupakan keterampilan minimum yang dibutuhkan penduduk dalam proses bermasyarakat, sehingga penduduk dapat berperan lebih aktif dalam pembangunan ekonomi yang berkesinambungan. Secara harfiah, angka melek huruf merupakan suatu ukuran persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis. Dapat membaca dan menulis yakni diartikan dapat membaca dan menulis surat/kalimat sederhana atau dapat membaca dan menulis huruf Braile.

Angka Melek Huruf diperoleh dengan membagi banyaknya penduduk usia 15 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis dengan seluruh penduduk usia 15 tahun keatas. Indikator ini menggambarkan mutu sumber daya manusia yang diukur dalam aspek pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator ini semakin tinggi mutu sumber daya manusia suatu masyarakat.

Tabel 4.2
Persentase Penduduk Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022

Kemampuan Membaca/Menulis	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Melek Huruf	96,56	94,35	95,44
Buta Huruf	3,44	5,65	4,56

Sumber: Susenas 2022

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, mayoritas penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Probolinggo sudah melek huruf. Pada tahun 2022 penduduk 15 tahun ke atas yang sudah melek huruf sebesar 95,44 persen, sementara yang masih buta huruf ada sebesar 4,56 persen. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa kemampuan membaca/menulis huruf latin, arab atau lainnya, penduduk laki-laki usia 15 tahun ke atas lebih tinggi dibanding perempuan. Penduduk laki-laki 15 tahun ke atas yang sudah melek huruf sebanyak 96,56 persen, sementara penduduk perempuan baru 94,35 persen.

Dengan kata lain penduduk laki-laki usia 15 tahun keatas yang masih buta huruf hanya 3,44 persen sedangkan penduduk perempuan yang buta huruf mencapai 5,65 persen. Tingginya angka buta huruf penduduk perempuan dimungkinkan adalah penduduk yang berusia lanjut, karena pada masa lalu pendidikan bagi kaum laki-laki lebih diutamakan dibanding perempuan.

#### 4.5 Harapan Lama Sekolah (HLS)

Indikator pendidikan lainnya adalah Harapan Lama Sekolah (HLS) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyaknya tahun sekolah yang dapat ditempuh oleh seseorang semenjak lahir. HLS digunakan sebagai salah satu variabel ukuran dalam aspek pendidikan untuk penghitungan IPM, yaitu untuk menghitung Indek Pendidikan, yang sebelumnya menggunakan variabel Angka Melek Huruf (AMH). AMH sering dipertanyakan sebagai ukuran dimensi pengetahuan karena angkanya dinilai sudah sangat tinggi di semua wilayah Indonesia. Oleh karena itu BPS mengganti ukuran AMH dengan ukuran HLS untuk penghitungan Indek Pendidikan.

13,68 13,66 13,64 13,62 13,60 13,57 13,58 13,56 13,54 13,52 13,50 2018 2019 2020 2021 2022 Sumber: BPS

Grafik 4.3 Angka Harapan Lama Sekolah Penduduk Kota Probolinggo, 2018-2022 (tahun)

Grafik 4.3 menunjukkan bahwa angka harapan lama sekolah penduduk Kota Probolinggo terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 angka harapan lama sekolah penduduk Kota Probolinggo sebesar 13,56 tahun kemudian terus mengalami peningkatan menjadi 13,67 tahun pada tahun 2022. Ini dapat diartikan bahwa penduduk Kota Probolinggo yang lahir pada tahun 2022 rata-rata memiliki harapan untuk bersekolah selama 13,67 tahun atau setingkat lulusan Diploma semenjak dilahirkan.

### 4.6 Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Terbatasnya anggaran pendidikan dari pemerintah seringkali menjadi dilema, target pencapaian rata-rata lama bersekolah penduduk harus menghadapi kenyataan bahwa tidak semua rumah tangga mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga pendidikan tinggi, semakin mahalnya biaya sekolah menyebabkan sebagian orang tua terpaksa memutuskan kelangsungan sekolah anak-anaknya dan diarahkan membantu ekonomi keluarga.

9,40 9,20 9,00 8,80 8,60 8,40 8,20 8,00 2018 2019 2020 Sumber: BPS

Grafik 4.4

Angka Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Kota Probolinggo
Usia 25 tahun keatas, 2018-2022

Sejalan dengan angka harapan sekolah, rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kota Probolinggo terus mengalami peningkatan tiap tahunnya, meskipun baru pada taraf pendidikan SLTP. Berdasarkan grafik 4.4 rata-rata lama sekolah penduduk 25 tahun ke atas di Kota Probolinggo tahun 2022 sebesar 9,29 tahun yang berarti bahwa rata-rata penduduk usia 25 tahun ke atas di Kota Probolinggo baru bersekolah hingga tingkat SLTA kelas 10 semester 1.

Laju peningkatan rata-rata lama sekolah yang cenderung lambat mengindikasikan bahwa program intervensi langsung pemerintah untuk mempertahankan anak-anak tetap bersekolah belum terlihat memiliki daya ungkit yang cukup kuat terhadap pencapaian rata-rata lama sekolah. Hal ini lebih disebabkan karena beban ekonomi keluarga mengakibatkan para orang tua tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk mengalokasikan pendapatannya bagi pengeluaran pendidikan anak-anaknya, walaupun mendapat keringanan biaya sekolah, namun kebutuhan pembiayaan sekolah lainnya juga dirasa masih cukup tinggi. Faktor lain misalnya budaya masyarakat yang beranggapan bahwa anaknya tidak harus sekolah terlalu tinggi, tetapi lebih dipentingkan untuk membantu orang tua mencari nafkah atau segera dinikahkan.

#### 4.7 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Upaya untuk memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pada pemanfaatan fasilitas pendidikan, sehingga makin banyak penduduk dapat bersekolah. Partisipasi penduduk usia sekolah dapat menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia dan aktivitas pendidikan di suatu wilayah. Angka Partisipasi Sekolah (APS) digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada dan dapat dilihat dari penduduk yang masih sekolah pada usia tertentu.

APS biasanya diterapkan pada kelompok umur 7-12 tahun, 13-15 tahun, dan 16-18 tahun. APS 7-12, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk berusia 7-12 tahun yang masih sekolah dengan jumlah seluruh penduduk usia 7-12 tahun. APS 13-15, diperoleh dengan membagi jumlah penduduk berusia 13-15 tahun yang masih sekolah dengan jumlah seluruh penduduk usia 13-15 tahun. APS 16-18,

diperoleh dengan membagi jumlah penduduk berusia 16-18 tahun yang masih sekolah dengan jumlah seluruh penduduk usia 16-18 tahun.

APS menurut usia sekolah di Kota Probolinggo selama tiga tahun terakhir ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, APS penduduk usia 7-12 tahun sebesar 99,49 persen, artinya dari seluruh penduduk usia 7-12 tahun yang masih bersekolah (baik bersekolah di SD, SLTP maupun SLTA) sebesar 99,49 persen, untuk yang tidak/ belum bersekolah dan yang sudah tidak bersekolah lagi sebesar 0,51 persen. Namun, angka ini meningkat 0,39 persen menjadi 99,88 persen pada tahun 2022. Sama halnya dengan APS penduduk usia 13-15 tahun yang meningkat dalam tiga tahun terakhir berkisar 96,53 persen (2020) menjadi 99,29 persen di tahun 2022. Sedangkan untuk penduduk usia 16-18 tahun naik menjadi 81,93 persen pada tahun 2022 dari sebelumnya 81,13 persen pada 2020.

Tabel 4.3

Angka Partisipasi Sekolah Menurut Usia Sekolah di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Usia Sekolah (tahun)	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
7-12	99,49	99,46	99,88
13-15	96,53	96,91	99,29
16-18	81,13	82,67	81,93

Sumber: Susenas 2020-2022

Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak penduduk di Kota Probolinggo yang sadar akan pentingnya pendidikan, meskipun kelompok usia 7-12 tahun memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia 13-15 dan 16-18 tahun dalam mengakses pendidikan secara umum.

## KETENAGAKERJAAN



Keadaan Ketenagakerjaan Kota Probolinggo 2022



53.400

75.872



Angkatan kerja di Kota Probolinggo sebanyak 129.272 orang atau sebesar

68,39 persen dari jumlah penduduk usia kerja.

4.57 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kota Probolinggo, 2022

Jasa

78.446



Manufaktur

37.541



Pertanian

7.377



https://probolinggokota.bps.go.id

## **BAB V**

## **KETENAGAKERJAAN**

Memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif di bidang perekonomian. Keunggulan sumber daya alam dan sumber daya manusia berkualitas serta kemampuan ilmu dan teknologi yang terus meningkat menjadi sasaran pembangunan ideal suatu daerah.

Disinilah letak isu pentingnya faktor ketenagakerjaan itu, berperan dalam sebuah aktifitas bisnis dan perekonomian unggulan suatu wilayah. Ketenagakerjaan masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh pemerintah untuk menerapkan strategi dan langkah tepat demi mendukung kebijakan pembangunan daerah.

Tenaga kerja merupakan modal bagi geraknya roda pembangunan. Kondisi jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Karena itu pentingnya data mengenai perkembangan ketenagakerjaan sangatlah penting bagi pemerintah, terutama untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan di bidang ketenagakerjaan seperti peningkatan keterampilan tenaga kerja, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, serta produktifitas tenaga kerja. Sangat masuk akal jika analisis mengenai kualitas sumber daya manusia biasanya menempatkan faktor ketenagakerjaan sebagai salah satu dimensi yang vital.

#### 5.1. Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Apabila kita bicara masalah penduduk usia kerja dewasa ini menurut UU No. 20 tahun 1999, berarti kita berbicara tentang penduduk usia 15 tahun keatas yang terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang bekerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, dan orang tidak bekerja yang mencari pekerjaan atau disebut pengangguran. Sedangkan bukan

angkatan kerja, adalah penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang tidak bekerja, tidak mencari pekerjaan, tetapi kegiatan golongan ini masih bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya (seperti tidak mampu bekerja, pensiun).

Hasil Sakernas terakhir tahun 2022 di Kota Probolinggo seperti terlihat pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa penduduk usia kerja (15 tahun keatas) tercatat ada sebanyak 189.027 orang, yang terdiri dari angkatan kerja sebesar 129.272 orang (68,39 persen) dan bukan angkatan kerja sebesar 59.755 orang (31,61 persen). Sebagian besar penduduk usia kerja tersebut kegiatan utamanya adalah bekerja sebanyak 123.364 orang (65,26 persen).

Tabel 5.1 Penduduk Usia Kerja (15 Tahun Ke Atas) Menurut Kegiatan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022

Kegiatan Utama	Laki laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	75.872	82,03	53.400	55,32	129.272	68,39
Bekerja	72.184	78,05	51.180	53,02	123.364	65,26
Pengangguran Terbuka	3.688	3,99	2220	2,30	5.908	3,13
Bukan Angkatan Kerja	16.617	17,97	43.138	44,68	59.755	31,61
Sekolah	6.778	7,33	7.303	7,56	14.081	7,45
Mengurus Rumah Tangga	6.631	7,17	34.190	35,42	40.821	21,60
Lainnya	3.208	3,47	1.645	1,70	4.853	2,57
Jumlah	92.489	100,00	96.538	100,00	189.027	100,00

Sumber: Sakernas 2022

Bila dilihat dari jenis kelamin penduduk usia kerja, angkatan kerja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan angkatan kerja perempuan. Angkatan kerja laki-laki sebanyak 82,03 persen dari penduduk usia kerja laki-laki dan angkatan kerja perempuan hanya 55,32 persen dari penduduk usia kerja perempuan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa jumlah penduduk usia kerja laki-laki lebih

berpotensi untuk bekerja dibanding dengan penduduk perempuannya. Sebaliknya untuk penduduk usia kerja perempuan yang termasuk bukan angkatan kerja lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Kegiatan utama seminggu yang lalu untuk penduduk usia kerja laki-laki sebagian besar adalah bekerja sebanyak 78,05 persen sementara penduduk usia kerja perempuan yang bekerja sebanyak 53,02 persen dan 35,42 persen penduduk perempuan yang mengurus rumah tangga.

### 5.2 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (Labour Supply) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berdasarkan tabel 5.2 nilai TPAK Kota Probolinggo selama tiga tahun terakhir cenderung mengalami penurunan, 69,07 persen di tahun 2020, kemudian turun menjadi 68,39 persen pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 68,39 persen bagian dari penduduk usia kerja yang sesungguhnya terlibat, atau berusaha untuk terlibat, dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa pada tahun 2022.

#### 5.3 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK)

Seseorang dikatakan bekerja apabila berupaya bekerja atau berusaha membantu mencari nafkah sekurang-kurangnya satu jam dalam sehari secara terus menerus selama seminggu yang lalu. Sementara dikatakan sebagai pencari kerja apabila melakukan kegiatan mencari pekerjaan. Istilah lain dari pencari kerja adalah pengangguran, yang bisa terdiri atas pencari kerja baru atau pernah bekerja sebelumnya.

Konsep pengangguran yang digunakan adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, yang mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan pada waktu bersamaan mereka tidak

bekerja (jobless). Penganggur dengan konsep/definisi tersebut biasanya disebut pengangguran terbuka (open unemployment).

Indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran diukur dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dimana TPT merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Indikator TPT secara tidak langsung dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu wilayah. Tinggi rendahnya angka ini memiliki kepekaan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat maupun keamanan dan stabilitas regional.

Tabel 5.2
Perkembangan Angkatan Kerja, TPAK, TPT dan TKK
Kota Probolinggo, 2020-2022

Tahun	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja (jiwa)	127.917	130.482	129.272
TPAK (persen)	69,07	69,71	68,39
TPT (persen)	6,70	6,55	4,57
TKK (persen)	93,30	93,45	95,43

Sumber: Sakernas 2020-2022

Sedangkan Tingkat Kesempatan Kerja (TKK) adalah rasio antara penduduk yang bekerja terhadap angkatan kerja. Antara TPT dan TKK akan selalu berkaitan satu sama lain. Jika TPT semakin besar maka kesempatan kerja akan berkurang, dan sebaliknya jika TKK besar berarti TPT akan berkurang atau semakin kecil.

Dari tabel 5.2 dapat kita ketahui bahwa jumlah angkatan kerja di Kota Probolinggo pada tahun 2020 mencapai 127.917 orang, kemudian naik menjadi 130.482 orang pada tahun 2021, selanjutnya turun menjadi 129.272 orang pada tahun 2022. Jumlah angkatan kerja yang dalam kurun waktu 3 tahun tersebut searah dengan angka TPAK juga mengalami kecenderungan meningkat pada 2021 yaitu 69,71 persen dari yang sebelumnya tahun 2020 sebesar 69,07 persen, tahun 2022 turun sebesar 68,39 persen. Sedangkan nilai TPT di Kota Probolinggo

pada tahun 2020 sebesar 6,70 persen, mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 6,55 persen. Pada tahun 2022 angka TPT mengalami penurunan kembali menjadi 4,57 persen. Dengan TPT sebesar 4,57 persen pada tahun 2022, artinya TKK pada saat itu sebesar 95,43 persen, atau mengalami peningkatan TKK dibanding tahun 2020 yang angkanya sebesar 93,30 persen.

#### 5.4 Lapangan Usaha

Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja, disamping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah.

Tabel 5.3
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja
Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022

Lapangan Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
Pertanian	6.707	670	7.377
Manufaktur	22.802	14.739	37.541
Jasa	42.675	35.771	78.446
Jumlah	72.184	51.180	123.364

Sumber: Sakernas 2022

Jika dicermati dari penyerapan tenaga kerja pada sektor-sektor yang ada, maka tampak pada tabel 5.3 bahwa mayoritas penduduk di Kota Probolinggo pada tahun 2022 bekerja di sektor Jasa (63,59 persen), kemudian disusul sektor manufaktur (30,43 persen), sektor pertanian (5,98 persen).

Penyerapan tenaga kerja menurut sektor kadang kala menggambarkan kinerja sektor secara ekonomis yang diukur dari penciptaan nilai tambah bruto (PDRB) oleh tenaga kerja yang terserap pada masing-masing sektor. Sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak tentu saja akan dapat menciptakan nilai tambah yang lebih besar. Tetapi sisi lain juga terjadi fenomena bahwa sektor yang lebih bersifat tradisional dan konvensional akan lebih ramah terhadap penyerapan tenaga kerja dibandingkan sektor yang dikelola secara lebih modern.

#### 5.5 Status Pekerjaan

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang kedudukan pekerjaan adalah status pekerjaan bagi penduduk yang bekerja. Status pekerjaan penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja di Kota Probolinggo tahun 2022 mayoritas sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar sebanyak 47,91 persen.

Jika dilihat dari jenis kelaminnya, mayoritas status pekerjaan penduduk lakilaki usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar sebanyak 54,45 persen, sedangkan yang berusaha sendiri sebanyak 22,37 persen. Untuk penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas yang bekerja sebanyak 51,96 persen sebagai buruh/karyawan/pekerja dibayar dan 26,50 persen berusaha sendiri.

Tabel 5.4
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja
Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin di Kota Probolinggo, 2022

Status/Kedudukan Pekerjaan	Laki-laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	16.147	22,37	13.564	26,50	29.711	24,08
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	4.831	6,69	3.027	5,91	7.858	6,37
Berusaha dibantu buruh tetap	3.642	5,05	1.372	2,68	5.014	4,06
Buruh/Karyawan/pekerja dibayar	39.307	54,45	26.592	51,96	65.899	53,42
Pekerja bebas	5.959	8,26	523	1,02	6.482	5,25
Pekerja tidak dibayar	2.298	3,18	6.102	11,92	8.400	6,81
Jumlah	72.184	100,00	51.180	100,00	123.364	100,00

Sumber: Sakernas 2022

Pekerja bebas didominasi oleh pekerja laki-laki yaitu 8,26 persen. Sedangkan pekerja tidak di bayar didominasi oleh pekerja perempuan yaitu 11,29 persen dari seluruh perempuan yang bekerja. Biasanya kaum perempuan di Kota Probolinggo selain mempunyai tugas mengurus rumah tangga juga melakukan tugas membantu usaha milik kepala rumah tangga atau suaminya sebagai pekerja tidak di bayar.

https://probolinggokota.bps.go.id

# PERUMAHAN DAN 6

Keadaan Perumahan dan Lingkungan Kota Probolinggo 2022

7,78

Bebas Sewa

Kontrak/Sewa

Milik Sendiri

86,56% rumah tangga di Kota Probolinggo menguasai bangunan tempat tinggal milik sendiri pada

 $51,\!28\%$  rumah

tahun 2022 dengan

tangga memiliki luas lantai berkisar 50-99 m²

93,57% rumah tangga memiliki atap dari GENTENG

60,35% rumah tangga dengan sumber air minum dari AIR KEMASAN/ISI ULANG

86,93% rumah tangga memiliki fasilitas buang air besar SENDIRI

98,91% rumah

tangga yang menggunakan KLOSET LEHER ANGSA



97,41% rumah tangga memiliki dinding dari TEMBOK/PLASTERAN ANYAMAN BAMBU/PLASTERAN KAWAT

51,28% rumah tangga memiliki luas lantai berkisar 50-99 m²

96,13% rumah tangga menggunakan GAS/ELPIGI untuk bahan bakar/sumber energi untuk memasak

https://probolinggokota.bps.go.id

### **BAB VI**

# PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Rumah (papan) merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi manusia atau suatu rumah tangga, di samping kebutuhan akan sandang (pakaian) dan pangan (makan). Selain merupakan kebutuhan yang mendasar, rumah tinggal juga merupakan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah sebagai tempat tinggal juga mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang karena selain sebagai tempat tinggal atau hunian juga berfungsi sebagai tempat pusat pendidikan, pembinaan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Keadaan perumahan yang baik dapat menunjang usaha pembangunan ekonomi, karena dengan kualitas kehidupan yang layak melalui pemenuhan kebutuhan tempat tinggal maka akan terwujud kesejahteraan rakyat.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Pemukiman mencantumkan bahwa salah satu tujuan diselenggarakannya perumahan dan kawasan permukiman yaitu untuk menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Definisi perumahan itu sendiri merupakan kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan fasilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah yang layak huni.

Status sosial seseorang juga dapat ditunjukkan melalui kualitas/kondisi rumah. Semakin tinggi status sosial seseorang semakin besar peluang untuk memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal dengan kualitas yang lebih baik. Salah satu fasilitas perumahan yang dapat mencerminkan kesejahteraan adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan. Selain itu, juga memenuhi fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya.

#### 6.1 Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

Tingkat kesejahteraan dan peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat melalui salah satu indikatornya yaitu status kepemilikan rumah tinggal. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Status kepemilikan rumah tinggal yang dicakup di sini adalah rumah milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, rumah dinas, atau status rumah kepemilikan lainnya. Rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri akan lebih tenang dibandingkan mereka yang menempati rumah sewa apalagi yang bebas sewa karena telah mampu memenuhi kebutuhan akan tempat tinggal yang terjamin dan permanen dalam jangka panjang.

Tabel 6.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Status Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Milik Sendiri	89,67	86,73	86,56
Kontrak/Sewa	5,28	8,86	4,46
Bebas Sewa	4,87	4,11	7,98
Dinas/Lainnya	0,18	0,30	1,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2020-2022

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, persentase rumah tangga di Kota Probolinggo yang memiliki bangunan tempat tinggal berstatus milik sendiri mengalami penurunan dari 89,67 persen di tahun 2020 menjadi 86,56 persen pada tahun 2022. Menurunnya persentase kepemilikan rumah menunjukkan semakin melemahnya kondisi ekonomi masyarakat di Kota Probolinggo. Sementara itu pada tahun 2022 persentase rumah tangga yang masih mengontrak/menyewa hanya 4,46 persen. Selebihnya tinggal di rumah dengan status rumah bebas sewa

(terdiri dari rumah bebas sewa dan rumah milik orang tua/sanak/saudara) sebesar 7,98 persen dan rumah dinas/lainnya sebesar 1,00 persen. Kebijakan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap semakin bertambahnya rumah tangga yang memiliki rumah sendiri, seperti salah satunya kebijakan tentang penyediaan rumah sederhana untuk masyarakat menengah ke bawah ataupun juga dari sisi pendanaan seperti pengurangan suku bunga pinjaman, pemberian kredit ringan dan sebagainya.

### 6.2 Kondisi Fisik Bangunan

Secara umum rumah tinggal yang dapat dikategorikan ke dalam rumah yang layak huni harus memenuhi beberapa kriteria kualitas rumah tempat tinggal seperti memiliki lantai, dinding dan atap yang memenuhi syarat, serta mempunyai luas lantai yang mencukupi/sebanding dengan banyaknya orang yang tinggal di dalamnya, termasuk fasilitas penerangan, air minum dan tempat pembuangan akhir/tinja. Selain itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik tentunya kondisi ekonominya juga lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

Salah satu bagian dari perumahan, ialah luas lantai yang memadai untuk kebutuhan pengaturan hidup sehari-hari. Luas lantai hunian sangat penting sebagai salah satu indikator kesejahteraan. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) kriteria rumah sehat adalah rumah tinggal yang memiliki luas lantai per orang minimal 10 m². Sedangkan kategori rumah sehat (menurut Kemenkes, 2005), adalah rumah yang memiliki luas lantai minimum 8 m² per kapita, mempunyai kualitas bangunan yang baik, berada dalam lingkungan yang bersih dan bebas dari polusi, serta memiliki penataan ventilasi yang cukup untuk keluar masuknya udara dan sinar matahari. Semakin sempit luas lantai rumah cenderung dianggap kurang sehat. Beberapa jenis penyakit mudah saling tertularkan diantara sesama anggota rumah tangga pada keluarga yang menghuni luas lantai yang sempit.

Berdasarkan tabel 6.2 diperoleh informasi bahwa pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 mayoritas rumah tangga di Kota Probolinggo berdiam di rumah dengan luas lantai 50-99 meter persegi selebihnya tinggal di rumah dengan luas lantai 20-49 meter persegi, 100-149 meter pesegi, dan diatas 150 meter

persegi. Khusus untuk rumah tangga yang tinggal di rumah dengan luas lantai kurang dari 20 meter persegi, pada tahun 2022 mengalami peningkatan.

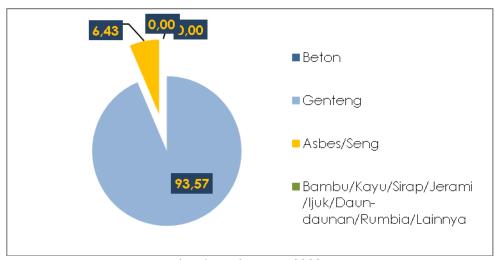
Tabel 6.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah
di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Luas Lantai (meter persegi)	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
<20	2,84	0,63	0,81
20-49	21,74	22,63	24,62
50-99	44,00	50,16	51,28
100-149	18,60	16,31	14,02
150+	12,83	10,26	9,28
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Berdasarkan jenis lantai terluas, rumah tangga di Kota Probolinggo tahun 2022 berlantaikan bukan tanah telah mencapai 99,43 persen, baik berupa semen/bata merah, marmer/granit /keramik dan ubin/tegel/teraso. Dengan kata lain, masih ada penduduk yang tinggal dengan lantai dari tanah sebanyak 0,57 persen.

Grafik 6.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Kota Probolinggo, 2022



Sumber: Susenas 2022

Pengamatan lain dari fisik bangunan rumah, ialah dari jenis atap yang digunakan dan dapat melindungi penghuni dari panas matahari dan hujan, serta cukup sehat untuk dijadikan pelindung rumah bagian atas. Pada grafik 6.1 disajikan jenis atap terluas yang digunakan dalam setiap rumah yang ada di Kota Probolinggo. Pada tahun 2022 mayoritas rumah yang ada di Kota Probolinggo menggunakan atap genteng sebanyak 93,57 persen.

120 97,41 95,79 100 ■Tembok/Plesteran Ayaman 80 Bambu/Kawat ■Kayu/Batang Kayu 60 40 ■Bambu/Anyaman bambu/Lainnya 20 0 2021 2022

Grafik 6.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas
di Kota Probolinggo, 2021-2022

Sumber: Susenas 2021-2022

Dari aspek kesehatan, kondisi fisik bangunan rumah yang ideal ialah yang dapat memberikan kemungkinan peningkatan derajat kesehatan penghuninya. Salah satu bagian fisik perumahan yang harus diperhatikan adalah jenis dinding yang baik, sehingga dapat melindungi penghuninya dari kelembaban tinggi, hujan ataupun angin kencang.

Berdasarkan data Susenas tahun 2022, sebesar 97,41 persen rumah tangga tinggal pada rumah dengan dinding terluas yang terbuat dari tembok/plesteran anyaman bambu/kawat, sedangkan rumah tangga yang tinggal di rumah dengan bahan dinding terluasnya terbuat dari kayu/batang kayu sebanyak 1,72 persen dan untuk bambu/anyaman bambu/lainnya hanya sebesar 0,87 persen.

#### 6.3. Fasilitas Perumahan

Fasilitas rumah tinggal seperti ketersediaan air bersih, sanitasi yang layak, serta penerangan yang baik merupakan faktor yang menentukan kualitas dan kenyamanan rumah tinggal. Semakin lengkap fasilitas rumah mempunyai hubungan yang positif terhadap tingkat kesejahteraan keluarga dilihat dari satu dimensi tempat tinggalnya.

Sumber penerangan merupakan fasilitas perumahan yang penting. Sumber penerangan yang ideal adalah yang berasal dari listrik (PLN dan Non PLN), karena cahaya listrik lebih terang, praktis dan tidak menimbulkan polusi dibanding sumber penerangan lainnya. Sumber penerangan yang digunakan rumah tangga dibedakan menjadi listrik PLN, listrik non PLN, petromak/aladin, pelita/sentir/obor dan lainnya. Seluruh rumah tangga di Kota Probolinggo pada tahun 2022 telah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan, yakni sebesar 100 persen listrik PLN.

Air merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi kehidupan manusia, tanpa adanya air merupakan suatu bencana bagi kelangsungan hidup manusia. Didasari akan urgensinya fungsi air ini, maka salah satu perhatian pemerintah adalah penyediaan fasilitas air minum. Ketersediaan air bersih mutlak diperlukan rumah tangga untuk kebutuhan minum/masak.

Tabel 6.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kota Probolinggo, 2020– 2022 (persen)

Sumber Air Minum	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan/isi ulang	56,91	54,94	60,35
Leding	8,38	10,70	8,06
Sumur/Pompa	34,71	33,83	31,59
Mata Air/lainnya	0,00	0,00	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber : Susenas 2020-2022

Apabila dilihat menurut sumber air minum yang digunakan, maka rumah tangga di Kota Probolinggo pada tahun 2022 sudah 100 persen menggunakan air bersih yaitu air kemasan/isi ulang; air leding; dan sumur/pompa untuk konsumsi air minum. Rumah tangga paling banyak menggunakan air dari air kemasan/isi ulang yaitu 60,35 persen; dan air sumur/pompa sebanyak 31,59 persen. Semakin meningkatnya pendapatan masyarakat serta kesadaran akan manfaat minum air yang sehat, rumah tangga yang mengkonsumsi air kemasan/air isi ulang juga semakin banyak. Pada tahun 2022 sudah tidak ada rumah tangga di Kota Probolinggo menggunakan air mata air terlindungi dan sumber lainnya untuk kebutuhan air minumnya.

Fasilitas perumahan yang cukup penting peranannya dalam usaha sanitasi adalah penyediaan sarana jamban. Jika dilihat dari segi kesehatan lingkungan dan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Untuk mencegah dan mengurangi kontaminasi terhadap lingkungan maka pembuangan kotoran manusia harus dikelola dengan baik sesuai dengan ketentuan jamban yang sehat. Salah satu pertimbangan dalam memilih rumah tinggal adalah tersedianya fasilitas sanitasi seperti tempat buang air besar (jamban). Rumah tangga akan cenderung memilih tempat tinggal yang memiliki tempat buang air besar sendiri dengan alasan bahwa terjaga kebersihannya.

Tabel 6.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Buang Air Besar di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Fasilitas Tempat Buang Air Besar	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Sendiri	87,26	88,39	86,93
Bersama	4,92	5,44	5,74
Komunal	0,39	0,00	2,44
Umum	3,75	0,77	0,00
Ada, namun tidak menggunakan	0,14	0,00	0,34
Tidak Ada	3,54	5,41	4,56
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Jika dilihat dari tahun 2020 sampai tahun 2022 sebagian besar rumah tangga di Kota Probolinggo sudah memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri. Untuk rumah tangga yang fasilitas tempat buang air besarnya secara bersamasama, komunal, dan umum persentasenya masing-masing sebesar 5,74 persen; 2,44 persen; dan 0,00 persen. Sementara itu masih terdapat rumah tangga yang memiliki namun tidak menggunakan dan tidak memiliki fasilitas tempat buang air besar dimana persentasenya di tahun 2022 sebesar 0,34 persen dan 4,56 persen.

Dari penjelasan data tersebut di atas, ternyata masih terdapat rumah tangga yang tidak ada fasilitas tempat buang air besarnya. Diperkirakan terdapat di wilayah yang dilalui sungai atau pantai, dimana kebiasaan masyarakatnya yang secara turun temurun buang air besar di sungai/pantai. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan dan kurang mampu untuk membuat tempat buang air besar yang memenuhi syarat kesehatan.

Jenis kloset yang digunakan pada fasilitas/tempat buang air besar sangat berpengaruh pada kesehatan para pemakainya. Jenis kloset yang cenderung tertutup seperti leher angsa, sangat baik dari segi kesehatan. Rumah tangga di Kota Probolinggo yang menggunakan jenis kloset leher angsa masih mendominasi. Pada tahun 2022 sebagian besar rumah tangga di Kota Probolinggo telah memiliki fasilitas buang air besar dengan kloset jenis leher angsa, yaitu sebesar 98,91 persen; 0,41 persen menggunakan jenis kloset plesengan dan 0,68 persen yang menggunakan jenis kloset cemplung/cubluk.

Tabel 6.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset yang Digunakan di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Jenis Kloset	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Leher Angsa	99,19	99,36	98,91
Plesengan	0,29	0,00	0,41
Cemplung/Cubluk	0,52	0,64	0,68
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Pada tabel 6.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 sebagian besar rumah tangga di Kota Probolinggo yang memiliki tempat buang air besar mempunyai tempat pembuangan akhir berupa tangki/spal sebesar 95,89 persen. Meskipun demikian, masih terdapat rumah tangga yang tempat pembuangan akhir tinjanya di kolam/sawah/sungai sebanyak 2,72 persen, lubang tanah, tanah/kebun/lainnya relatif kecil yaitu 1,43 persen.

Tabel 6.6
Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja
di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Tempat Pembuangan Akhir Tinja	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Tangki/SPAL	95,56	95,68	95,86
Kolam/Sawah/Sungai	3,57	3,29	2,72
Lubang Tanah	0,88	0,64	1,42
Tanah/Kebun/Lainnya	0,00	0,39	0,00
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Pemilihan bahan bakar oleh rumah tangga untuk memasak sangatlah penting, karena terkait dengan kesehatan lingkungan, tingkat kepraktisan dalam penggunaannya dan harga yang terjangkau. Penggunaan bahan bakar padat untuk aktivitas masak-memasak menjadi salah satu kontributor polusi udara rumah tangga. Kayu bakar adalah jenis bahan bakar padat yang sangat tidak ramah terhadap kesehatan dan lingkungan, karena menghasilkan gas karbon 88 ppm saat memasak, dan 4 ppm saat tidak memasak. Gas elpiji hanya menghasilkan gas karbon 3 ppm saat memasak dan 2 ppm saat tidak memasak dan minyak tanah menghasilkan gas karbon yang masih cukup tinggi yakni 13 ppm saat memasak dan 2 ppm saat tidak memasak.

Jika dilihat berdasarkan bahan bakar/energi utama untuk memasak, selama tiga tahun terakhir penggunaan gas/elpiji untuk memasak persentasenya paling tinggi, tahun 2022 yaitu 96,13 persen. Sementara untuk rumah tangga yang menggunakan kayu bakar/arang sebanyak 3,67 persen, minyak tanah sebanyak 0,07, yang menggunakan listrik sebagai bahan bakar/energi utama sebanyak 0,00 persen, dan yang tidak pernah memasak/lainnya sebanyak 0,12 persen.

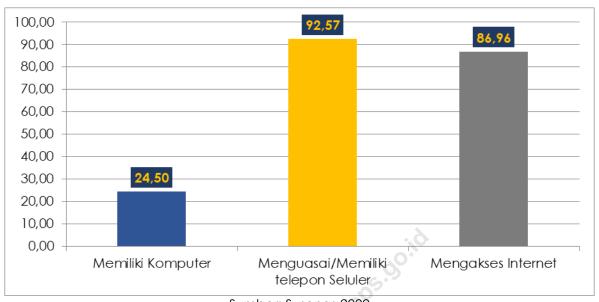
Tabel 6.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Bahan Bakar/Energi Untuk Memasak di Kota Probolinggo, 2020 – 2022 (persen)

Bahan Bakar/ Energi Untuk Memasak	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik	1,49	0,52	0,00
Gas/Elpiji	95,01	94,19	96,13
Minyak Tanah	0,36	0,25	0,07
Kayu/Arang	2,73	4,07	3,67
Tidak Pernah Memasak/Lainnya	0,01	0,96	0,12
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas 2020-2022

Fasilitas perumahan yang cukup vital saat ini adalah keberadaan sarana teknologi dan informasi. Teknologi telah mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir masyarakat sehingga bisa mempengaruhi kehidupan sosial. Seperti contohnya fasilitas internet yang bisa dibilang hal wajib saat ini membuatnya mendapat tempat sebagai pusat informasi dan menjadi wadah trend pergaulan masyarakat kota besar di zaman modern ini, bukan lagi buku atau surat kabar. Hal tersebut dikarenakan manusia lebih senang dengan sesuatu yang praktis dan cepat.

Grafik 6.3 Persentase Rumahtangga yang Memiliki Komputer, Telepon Seluler, Akses internet di Kota Probolinggo, 2022



Sumber: Susenas 2022

Berdasar hasil Susenas 2022, jumlah rumah tangga yang menguasai/memiliki Telepon seluler/HP di Kota Probolinggo sebanyak 92,57 persen. Sebanyak 24,50 persen rumahtangga memiliki komputer. Adapun jumlah rumahtangga yang mengakses/menggunakan internet di Kota Probolinggo sebanyak 86,96 persen.

https://probolinggokota.bps.go.id

# TARAF DAN POLA KONSUMSI

PDRB per Kapita Kota Probolinggo tahun 2018-2022



Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Kota Probolinggo tahun 2022



Persentase pengeluaran penduduk perbulan untuk kelompok makanan dan bukan makanan Kota Probolinggo tahun 2022 (tiga terbesar)

	Makanan		Bukan Makanan		
Ī	Jenis Kelompok	%	Jenis Kelompok	%	
<b>(</b>	Makanan dan Minuman Jadi	35,39	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	43,80	
	Padi-padian	11,98	Aneka Barang dan Jasa	26,64	
*	Rokok dan Tembakau	9,40	Pajak, pungutan dan asuransi	9,37	



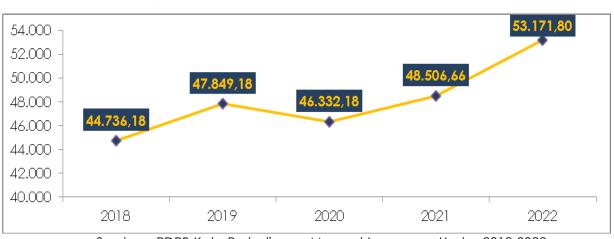
https://probolinggokota.bps.go.id

# BAB VII TARAF DAN POLA KONSUMSI

Pola konsumsi masyarakat menunjukkan suatu hasrat masyarakat untuk mengkonsumsi barang maupun jasa. Hasrat untuk mengkonsumsi dipengaruhi oleh seberapa besar pendapatan mereka yang dialokasikan untuk konsumsi. Bisa diartikan bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya, semakin besar pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsi. Sehingga bisa dikatakan bahwa pola konsumsi menjadi indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga.

### 7.1. PDRB Per Kapita

Total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut, maka akan dihasilkan PDRB Perkapita. PDRB Perkapita menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk. Pada tahun 2022, PDRB per kapita Kota Probolinggo mencapai 53.171,80 (ribu Rupiah); atau meningkat 9,62 persen dibanding tahun sebelumnya.



Grafik 7.1
PDRB Perkapita Kota Probolinggo, 2018-2022 (ribu Rupiah)

Sumber: PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022

Dari grafik. 7.1 tampak bahwa dalam selang lima tahun terakhir terjadi peningkatan nilai PDRB perkapita Kota Probolinggo setiap tahunnya. Pada tahun 2018 PDRB Perkapita Kota Probolinggo sebesar 44.736,18 ribu Rupiah dalam lima tahun meningkat menjadi 53.171,80 ribu Rupiah (2022). Rata-rata PDRB Perkapita Kota Probolinggo meningkat 2.346,86 ribu rupiah setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan, bahwa secara umum kesejahteraan masyarakat Kota Probolinggo dari tahun ke tahun semakin membaik.

Walaupun nilai PDRB per kapita dapat dijadikan salah satu ukuran kemakmuran suatu daerah, akan tetapi data tersebut tidak dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan karena pada dasarnya pemilik pendapatan tersebut adalah mereka yang memiliki faktor produksi. Terlebih lagi apabila faktor produksi seperti pekerja atau pemilik modal bukan merupakan penduduk setempat, maka nilai tambah yang dihasilkan belum tentu mencerminkan tingkat kesejahteraan rakyat di daerah tersebut.

#### 7.2. Pengeluaran Penduduk per Kapita

Ukuran kesejahteraan masyarakat di suatu daerah dapat dilihat dengan menggunakan tingkat pendapatan masyarakat di wilayah tersebut. Sesungguhnya tingkat pendapatan dapat berpengaruh terhadap daya beli masyarakat. Pendapatan yang rendah, tentunya mempersempit pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga pada kelompok masyarakat dengan penghasilan terbatas, pemenuhan konsumsi yang bersifat primer (makanan) menjadi pilihan alternatif yang utama. Sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat sekunder seperti rekreasi atau membeli barang-barang penunjang hobi. Dengan keterbatasan penghasilan itu pula yang dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan masyarakat.

Pada umumnya data yang menunjukkan pendapatan masyarakat sangat sulit untuk diperoleh. Sehingga pengeluaran, dalam hal ini pengeluaran rumah tangga merupakan proxy (pendekatan) dari pendapatan. Pendekatan pengeluaran konsumsi penduduk digunakan dalam setiap survei, karena sulitnya untuk memperoleh data tentang penghasilan/pendapatan penduduk dan ada kecenderungan masyarakat memberikan jawaban yang kurang relevan.

Sebaliknya apabila ditanyakan tentang pengeluaran konsumsinya penduduk/masyarakat memberikan jawaban dengan jujur dan relevan.

Tabel 7.1
Rata-rata Pengeluaran Penduduk per Kapita sebulan Menurut Kuintil di Kota Probolinggo, 2022 (Rupiah)

Kuintil Pengeluaran	2022
(1)	(2)
Kuintil 1	606.416
Kuintil 2	873.475
Kuintil 3	1.080.208
Kuintil 4	1.406.902
Kuintil 5	2.896.352
Rata-rata	1.372.987

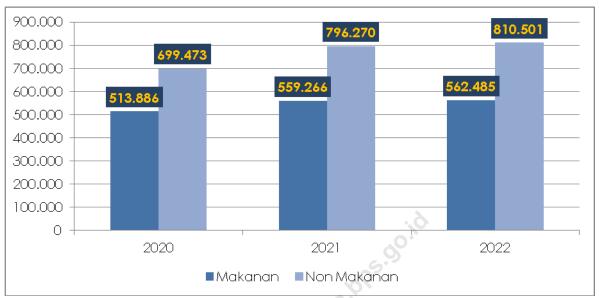
Sumber: Susenas 2022

Berdasarkan hasil Susenas 2022 pengeluaran penduduk per kapita sebulan di Kota Probolinggo tersebar pada Kuintil Pengeluaran 1 sampai dengan Kuintil 5. Penduduk yang Kuintil pengeluaran 1 per kapitanya merupakan penduduk dengan pengeluaran terkecil, yakni sebesar Rp606.416,00 (tabel 7.1). Sedangkan rata-rata pengeluaran perkapita di kuintil 5 sebesar Rp2.896.352,00.

Pola pengeluaran konsumsi penduduk merupakan informasi untuk melihat kesejahteraan penduduk. Besarnya nilai nominal (rupiah) yang dibelanjakan baik dalam bentuk makanan maupun bukan makanan (non makanan), secara tidak langsung dapat mencerminkan kemampuan ekonomi rumah tangga, untuk mencukupi kebutuhan yang mencakup barang dan jasa.

Biasanya pengeluaran makanan dapat mencapai titik jenuh, sementara pengeluaran untuk non makanan hampir tidak terbatas. Tarik-menarik antara dua pengeluaran tersebut, dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin besar pengeluaran untuk non makanan, berarti tingkat kesejahteraan semakin baik.

Grafik 7.2 Rata-rata Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Sub Kelompok Makanan dan Bukan Makanan di Kota Probolinggo, 2020-2022 (rupiah)



Sumber: Susenas 2020-2022

Argumentasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan maka akan semakin kecil porsi pendapatan yang dibelanjakan untuk makanan. Menurut literatur, tingkat kesejahteraan dikatakan meningkat bila pengeluaran untuk non makanan sudah lebih dari 60 persen. Sehingga pola pengeluaran rumahtangga dapat mencerminkan besar dan kecilnya daya beli masyarakat.

Berdasarkan grafik 7.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 pengeluaran rumah tangga untuk kelompok makanan sebesar 40,97 persen sedangkan untuk kelompok bukan makanan memiliki persentase yang lebih besar, yakni sebesar 59,03 persen. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran makanan pada tahun 2022 mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Hal ini lebih disebabkan karena inflasi bahan makanan lebih rendah dibanding non makanan.

Tabel 7.2 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Makanan Menurut Jenis Kelompok Makanan (Rp) di Kota Probolinggo, 2022

Jenis Kelompok Makanan	Rata-rata Pengeluaran	Persentase Rata-rata Pengeluaran
(1)	(2)	(3)
Makanan dan Minuman Jadi	67.389	11,98
Padi-padian	5.433	0,97
Rokok dan Tembakau	48.921	8,70
lkan	25.454	4,53
Telur dan Susu	34.020	6,05
Sayur-sayuran	31.270	5,56
Buah-buahan	17.713	3,15
Daging	24.614	4,38
Kacang-kacangan	19.034	3,38
Bahan Minuman	15.260	2,71
Minyak dan Kelapa	11.586	2,06
Bumbu-bumbuan	9.838	1,75
Konsumsi lainnya	199.074	35,39
Umbi-umbian	52.880	9,40
Jumlah Sumbor: Su	562.486	100,00

Sumber: Susenas 2022

Tabel 7.2 menjabarkan besarnya rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Probolinggo tahun 2022 untuk makanan menurut jenis kelompok makanan. Berdasarkan tabel 7.2 dapat kita ketahui bahwa sebagian besar rata-rata pengeluaran per kapita untuk makanan penduduk Kota Probolinggo adalah makanan dan minuman jadi, yakni sebesar 35,39 persen. Pengeluaran terbesar kedua yaitu pengeluaran untuk konsumsi padi-padian yang mencapai 11,98 persen, mengalahkan pengeluaran rokok dan tembakau, sayur-sayuran, telur dan susu.

Tabel 7.3 Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Untuk Bukan Makanan Menurut Jenis Kelompok Bukan Makanan (Rp) di Kota Probolinggo, 2022

Jenis Kelompok Bukan Makanan (1)	Rata-rata Pengeluaran (2)	Persentase Rata-rata Pengeluaran (3)
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	354.962	43,80
Aneka Barang dan Jasa	215.889	26,64
Barang Tahan Lama	71.162	8,78
Pajak, Pungutan dan Asuransi	75.966	9,37
Pakaian, Alas kaki dan Tutup Kepala	75.872	9,36
Keperluan Pesta dan Upacara	16.650	2,05
Jumlah	810.501	100,00

Sumber: Susenas 2022

Selanjutnya, tabel 7.3 menjabarkan besarnya rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Probolinggo tahun 2022 untuk bukan makanan menurut jenis kelompok bukan makanan. Sebanyak 43,80 persen rata-rata pengeluaran per kapita untuk bukan makanan penduduk Kota Probolinggo dipergunakan untuk perumahan dan fasilitas rumah tangga.

# IPM DAN 8 KEMISKINAN

Indeks Pembangunan Manusia Kota Probolinggo Tahun 2018-2022



IPM Kota Probolinggo tahun 2022

adalah **74,56**. angka tersebut termasuk kategori tinggi dan membawa Kota Probolinggo

menduduki peringkat ke- 13 se Provinsi Jawa Timur



secara rata-rata bayi yang baru lahir pada tahun 2022 memiliki peluang untuk bertahan

hidup sampai dengan 70,68 tahun.

secara rata-rata anak yang masuk jenjang pendidikan formal pada tahun 2022 memiliki peluang untuk bersekolah selama

13,67 tahun atau setara dengan DIPLOMA. Namun, rata-rata lama sekolah

Kota Probolinggo 2022 adalah 9,29tahun setara dengan Sekolah Menengah

# Kemiskinan Kota Probolinggo tahun 2018-2022



Jumlah penduduk miskin Kota Probolinggo tahun 2022 adalah

16.160 orang menurun

1.750 orang dari tahun sebelumnya. Dengan garis

kemiskinan **575.195** 

(Rp/Kapita/Bulan)

https://probolinggokota.bps.go.id

## **BAB VIII**

# IPM DAN KEMISKINAN

Secara sederhana pembangunan dapat dimaknai sebagai usaha atau proses untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional. Proses pembangunan terjadi di semua aspek kehidupan masyarakat, baik aspek ekonomi, politik, sosial, maupun budaya.

Konsep pembangunan manusia muncul untuk memperbaiki kelemahan konsep pertumbuhan ekonomi karena selain memperhitungkan aspek pendapatan juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan. Manusia adalah kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan, bukan hanya alat dari pembangunan. Tujuan utama pembangunan adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (*United Nation Development Programme* – UNDP). Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IPM dan kemiskinan, terutama hubungan yang signifikan antara salah satu variabel IPM yaitu variabel daya beli dengan tingkat kemiskinan di suatu wilayah.

#### 8.1 Indek Pembangunan Manusia (IPM)

IPM Kota Probolinggo yang dihitung dengan metode baru, selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, dari 73,27 pada tahun 2019 menjadi 74,56 pada tahun 2022. IPM yang dibentuk dari tiga komponen indeks yaitu pendidikan, kesehatan dan daya beli ini mengalami peningkatan cukup berarti. Indeks kesehatan yang diukur dengan angka harapan hidup, pada tahun 2019 mencapai 70,19 kemudian menjadi 70,68 pada tahun 2022. Indeks pendidikan yang tersusun dari angka harapan lama sekolah tahun 2019 sebesar 13,57 meningkat 13,67 tahun 2022 dan rata-rata lama sekolah, meningkat dari 8,69

pada tahun 2019 menjadi 8,29 pada tahun 2022. Sedangkan indeks daya beli meningkat dari 0,76 pada tahun 2019 menjadi 0,77 pada tahun 2022.

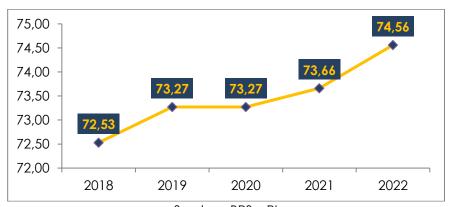
Tabel 8.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Probolinggo Menurut Komponen, 2018-2022

Komponen	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka harapan hidup saat lahir (AHH)	Tahun	70,00	70,19	70,29	70,35	70,68
Harapan lama sekolah (HLS)	Tahun	13,56	13,57	13,59	13,60	13,67
Rata-rata lama sekolah (RLS)	Tahun	8,49	8,69	8,70	8,95	9,29
Pengeluaran per kapita disesuaikan	Rp 000	11.796	12.280	12.180	12.245	1.2571
Indeks daya beli	%	0,75	0,76	0,76	0,76	0,77
IPM		72,53	73,27	73,27	73,66	74,56
Pertumbuhan IPM	%	0,61	1,02	0,00	0,53	1,22

Sumber: BPS

Tinggi rendahnya nilai IPM tidak dapat dilepaskan dari program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Namun perlu disadari, perubahan atau peningkatan angka IPM tidak bisa terjadi secara instan. Pembangunan manusia merupakan sebuah proses dan tidak bisa diukur dalam waktu singkat.

Grafik 8.1 Indeks Pembangunan Manusia Kota Probolinggo, 2018-2022



Sumber: BPS – RI

Investasi dalam rangka pembangunan manusia hasilnya tidak langsung berdampak di tahun berikutnya, tetapi akan baru terasa pada beberapa tahun kemudian. Berbeda dengan pembangunan ekonomi pada umumnya, hasil pembangunan pendidikan dan kesehatan tidak bisa dilihat dalam jangka pendek. Untuk itu, program-program pembangunan manusia harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terus dipantau pelaksanaannya sehingga lebih terarah.

Dari hasil penghitungan angka IPM se Provinsi Jawa Timur, IPM Kota Probolinggo termasuk dalam kabupaten/kota yang mempunyai IPM kategori tinggi di tingkat nasional. Pada tahun 2022 peringkat IPM Kota Probolinggo menempati posisi ke 13 dari 38 kabupaten/kota yang ada di Jawa Timur.

Tabel. 8.2 Angka IPM dan Peringkat IPM Kota Probolinggo, 2018-2022

Tahun	Angka IPM Kota Probolinggo	Angka IPM Jatim	Peringkat IPM Kota Probolinggo (Provinsi)
(1)	(2)	(3)	(4)
2018	72,53	70,77	13
2019	73,27	71,50	13
2020	73,27	71,71	13
2021	73,66	72,14	13
2022	74,56	72,75	13

Sumber: BPS

#### 8.2 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Mahatma Gandhi menyebut mereka sebagai the last, the least, the lowest, and the loss. Pada dasarnya kemiskinan berhubungan dengan kurangnya akses seseorang terhadap fasilitas pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Kemiskinan telah menjadi masalah klasik yang dialami oleh setiap negara. Permasalahan ini harus dilihat dari berbagai aspek karena kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang tidak hanya berhubungan dengan kondisi ekonomi, tetapi juga sosial dan budaya.

Penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu agenda penting di setiap wilayah. Di era tahun 1992 pernah digalakkan program Inpres Desa Tertinggal (IDT) yang bertujuan menanggulangi permasalahan ketersediaan infrastruktur di desa-desa yang relatif belum maju. Pada masa berikutnya sampai dengan saat ini, penanggulangan kemiskinan dilakukan oleh Tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). TNP2K merupakan tim lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan dari tingkat pusat sampai daerah untuk menyelaraskan berbagai kegiatan percepatan penanggulangan kemiskinan.

Berbagai program diluncurkan untuk mengurangi beban hidup penduduk miskin dan dalam rangka mengurangi jumlah penduduk miskin yang merupakan target utama pemerintah, selain mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Program-program pengentasan kemiskinan antara lain program beras bersubsidi untuk rumah tangga miskin, Bantuan Langsung Tunai, Program Keluarga Harapan, jaminan kesehatan, batuan pendidikan, bantuan modal usaha dan sebagainya.

Dalam menentukan penduduk miskin, metodologi kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Metode ini digunakan oleh sebagian besar negara berkembang sesuai dengan rekomendasi FAO dan WHO, Roma 2001. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran). Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). GK adalah jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk membayar kehidupan layak minimal pendekatan kebutuhan pokok, makanan (setara 2.100 kkal per hari) dan non-makanan esensial (perumahan, pakaian, pendidikan, kesehatan, dll).

Garis kemiskinan Kota Probolinggo mengalami peningkatan antar waktu selama 2018-2022. Pada tahun 2018 garis kemiskinan Kota Probolinggo sebesar Rp479.267,00/kapita/bulan dan terus meningkat hingga mencapai Rp575.1195,00/kapita/bulan pada tahun 2022. Jumlah penduduk miskin di Kota Probolinggo pada tahun 2018 sebanyak 16.900 jiwa atau sekitar 7,20 persen. Pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi 16.160 jiwa atau 6.65 persen dari total penduduk Kota Probolinggo.

Melalui berbagai program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat dan daerah, penduduk miskin di Kota Probolinggo terus mengalami penurunan.

Tabel 8.3
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, P1,P2 dan Garis Kemiskinan
Kota Probolinggo, 2018-2022

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)	P1	P2	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2018	16.900	7,20	0,89	0,17	479.267
2019	16.370	6,91	1,04	0,26	501.505
2020	17.720	7,43	1,19	0,28	524.528
2021	17.910	7,44	0,90	0,17	545.955
2022	16.160	6,65	1,04	0,23	575.195

Sumber: BPS

Kemiskinan harus dipandang secara luas agar dalam implementasi kebijakannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kemiskinan bukan hanya persoalan banyaknya penduduk miskin, tetapi juga seberapa besar jarak rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan (tingkat kedalaman) yang disebut sebagai P<sub>1</sub>, dan keragaman pengeluaran antar penduduk miskin (P<sub>2</sub>).

Indeks Kedalaman Kemiskinan/Poverty Gap Index merupakan ukuran ratarata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan. Nilai P<sub>1</sub> pada tahun 2018 sebesar 0,89 kemudian mengalami fluktuasi meningkat menjadi 1,19 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 nilai P<sub>1</sub> turun kembali menjadi 0,90 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan P<sub>1</sub> menjadi 1,04.

Indeks Keparahan Kemiskinan/Poverty Severity Index merupakan tingkat ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin di suatu wilayah. Nilai P<sub>2</sub> pada tahun 2018 sebesar 0,17 mengalami peningkatan menjadi 0,28 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 nilai P<sub>2</sub> kembali menurun menjadi 0,17 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan P<sub>2</sub> menjadi 0,23.



https://probolinggokota.bps.go.id

Tabel 1. PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2018-2022 (Juta Rupiah)

Kategori	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
А	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	659.674,65	679.869,67	683.157,42	669.326,62	773.149,64
В	Pertambangan danPenggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	1.596.901,83	1.659.260,87	1.601.754,88	1.715.864,35	1.886.666,43
D	Pengadaan Listrik dan Gas	12.329,45	13.140,56	12.902,92	13.398,98	14.815,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	22.120,17	22.752,65	23.772,67	25.182,74	26.915,90
F	Konstruksi	640.544,76	669.867,49	629.503,69	640.475,75	707.202,48
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor	2.724.348,99	2.968.050,81	2.846.717,11	3.082.468,63	3.424.175,93
Н	Transportasi dan Pergudangan	1.427.318,95	1.595.518,64	1.519.797,57	1.648.322,40	1.970.053,54
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	410.797,92	446.634,57	414.177,49	444.828,41	495.522,63
J	Informasi dan Komunikasi	514.809,94	563.272,64	611.492,81	648.461,13	672.537,21
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	699.834,69	742.650,64	742.976,62	769.893,70	827.292,15
L	Real Estat	317.946,08	347.494,05	359.959,22	370.387,74	392.877,06
M,N	Jasa Perusahaan	67.991,69	74.552,70	70.881,81	73.259,74	75.851,88
0	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	520.170,44	577.124,44	584.265,26	583.677,13	585.139,80
Р	Jasa Pendidikan	479.226,07	524.864,45	549.380,28	556.531,05	564.321,44
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	90.727,65	100.090,63	110.491,88	120.378,63	124.185,41
R,S,T,U	Jasa Lainnya	336.650,37	364.033,41	313.271,70	337.445,99	390.673,76
	PDRB ADHB	10.521.393,65	11.349.178,22	11.074.503,33	11.699.903,01	12.931.380,88

Sumber: BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (\*angka sementara, \*\*angka sangat sementara)

Tabel 2. PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah), Tahun 2018-2022

Kategori	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	451.980,72	455.264,98	450.751,22	430.044,42	463.835,29
В	Pertambangan danPenggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	1.274.089,37	1.290.722,83	1.230.070,16	1.272.566,01	1.349.295,30
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.941,42	9.398,20	9.277,48	9.545,73	10.294,09
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	18.351,06	19.175,93	19.986,77	21.050,51	21.595,90
F	Konstruksi	494.665,56	529.837,44	495.679,30	500.593,10	526.270,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor	1.945.446,02	2.080.213,70	1.960.796,55	2.080.342,44	2.206.741,90
Н	Transportasi dan Pergudangan	1.103.005,74	1.206.477,21	1.140.333,84	1.241.293,85	1.406.397,73
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	274.999,43	295.522,57	270.610,11	276.498,12	296.290,79
J	Informasi dan Komunikasi	479.632,36	518.570,02	556.633,52	589.631,23	609.754,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	464.765,57	489.461,26	488.740,34	494.048,21	497.394,93
L	Real Estat	242.186,41	258.414,44	265.792,14	271.924,44	284.279,44
M,N	Jasa Perusahaan	50.858,57	54.585,29	50.986,35	52.135,20	51.755,16
0	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	364.732,84	380.258,45	366.194,38	367.037,95	365.894,55
Р	Jasa Pendidikan	363.396,81	392.459,11	406.639,17	414.524,91	415.208,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	70.619,99	76.415,53	83.350,48	89.676,70	89.951,30
R,S,T,U	Jasa Lainnya	263.705,90	281.990,98	239.425,45	250.229,32	277.882,71
	PDRB ADHK	7.871.377,77	8.338.767,95	8.035.267,25	8.361.142,14	8.872.842,98

Sumber: BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (\*angka sementara, \*\*angka sangat sementara)

Tabel 3. Distribusi PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (persen), Tahun 2018-2022

Kategori	Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6,27	5,99	6,17	5,72	5,98
В	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	15,18	14,62	14,46	14,67	14,59
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,12	0,12	0,12	0,11	0,11
Е	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,21	0,20	0,21	0,22	0,21
F	Konstruksi	6,09	5,90	5,68	5,47	5,47
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor	25,89	26,15	25,71	26,35	26,48
Н	Transportasi dan Pergudangan	13,57	14,06	13,72	14,09	15,23
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	3,90	3,94	3,74	3,80	3,83
J	Informasi dan Komunikasi	4,89	4,96	5,52	5,54	5,20
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,65	6,54	6,71	6,58	6,40
L	Real Estat	3,02	3,06	3,25	3,17	3,04
M,N	Jasa Perusahaan	0,65	0,66	0,64	0,63	0,59
0	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,94	5,09	5,28	4,99	4,52
Р	Jasa Pendidikan	4,55	4,62	4,96	4,76	4,36
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,86	0,88	1,00	1,03	0,96
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,20	3,21	2,83	2,88	3,02
	TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (\*angka sementara, \*\*angka sangat sementara)

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 (persen), Tahun 2018-2022

Kategori	Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,87	0,73	-0,99	-4,59	7,86
В	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	5,92	1,31	-4,70	3,45	6,03
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,34	5,11	-1,28	2,89	7,84
Е	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,32	4,49	4,23	5,32	2,59
F	Konstruksi	7,30	7,11	-6,45	0,99	5,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor	6,57	6,93	-5,74	6,10	6,08
Н	Transportasi dan Pergudangan	7,30	9,38	-5,48	8,85	13,30
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	7,88	7,46	-8,43	2,18	7,16
J	Informasi dan Komunikasi	6,98	8,12	7,34	5,93	3,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	5,16	5,31	-0,15	1,09	0,68
L	Real Estat	6,38	6,70	2,85	2,31	4,54
M,N	Jasa Perusahaan	7,29	7,33	-6,59	2,25	-0,73
0	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	4,23	4,26	-3,70	0,23	-0,31
Р	Jasa Pendidikan	5,52	8,00	3,61	1,94	0,16
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	7,73	8,21	9,08	7,59	0,31
R,S,T,U	Jasa Lainnya	5,13	6,93	- 15,09	4,51	11,05
	TOTAL	5,93	5,94	-3,64	4,06	6,12

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (\*angka sementara, \*\*angka sangat sementara)

Tabel 5. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha (2010 = 100), 2018—2022

Kategori	Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Α	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	145,95	149,33	151,56	155,64	166,69
В	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	125,34	128,55	130,22	134,83	139,83
D	Pengadaan Listrik dan Gas	137,89	139,82	139,08	140,37	143,92
Е	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	120,54	118,65	118,94	119,63	124,63
F	Konstruksi	129,49	126,43	127,00	127,94	134,38
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor	140,04	142,68	145,18	148,17	155,17
Н	Transportasi dan Pergudangan	129,40	132,25	133,28	132,79	140,08
1	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	149,38	151,13	153,05	160,88	167,24
J	Informasi dan Komunikasi	107,33	108,62	109,86	109,98	110,30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	150,58	151,73	152,02	155,83	166,33
L	Real Estat	131,28	134,47	135,43	136,21	138,20
M,N	Jasa Perusahaan	133,69	136,58	139,02	140,52	146,56
0	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	142,62	151,77	159,55	159,02	159,92
Р	Jasa Pendidikan	131,87	133,74	135,10	134,26	135,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	128,47	130,98	132,56	134,24	138,06
R,S,T,U	Jasa Lainnya	127,66	129,09	130,84	134,85	140,59
		133,67	136,10	137,82	139,93	145,74

Sumber : BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (\*angka sementara, \*\*angka sangat sementara)

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018—2022

Kategori	Lapangan usaha	2018	2019	2020	2021*	2022**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
А	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,71	2,32	1,49	2,69	7,10
В	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
С	Industri Pengolahan	2,56	2,57	1,29	3,55	3,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,86	1,40	-0,53	0,93	2,53
Е	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,85	-1,57	0,24	0,58	4,18
F	Konstruksi	0,73	-2,36	0,45	0,74	5,03
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepda Motor	3,88	1,89	1,75	2,06	4,72
Н	Transportasi dan Pergudangan	1,87	2,20	0,78	-0,36	5,49
I	Penyediaan akomodari dan Makan Minum	1,09	1,17	1,27	5,11	3,95
J	Informasi dan Komunikasi	0,04	1,20	1,14	0,11	0,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,96	0,76	0,19	2,51	6,73
L	Real Estat	4,48	2,43	0,71	0,58	1,46
M,N	Jasa Perusahaan	4,08	2,16	1,79	1,08	4,30
0	Administrasi Pemerintah, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	6,35	6,42	5,13	-0,33	0,56
Р	Jasa Pendidikan	1,33	1,41	1,02	-0,63	1,23
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,15	1,95	1,21	1,26	2,85
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,37	1,12	1,35	3,07	4,25
		2,82	1,82	1,27	1,53	4,15

Sumber: BPS, PDRB Kota Probolinggo Menurut Lapangan Usaha 2018-2022 (\*angka sementara, \*\*angka sangat sementara)

